

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH TEBING
TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FATHMA KURNIATI LUBIS

NPM : 1701020105



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

**PENGARUH KEMAMPUAN GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MENGELOLA KELAS TERHADAP MINAT
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP MUHAMMADIYAH TEBING
TINGGI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

FATHMA KURNIATI LUBIS

NPM : 1701020105



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kusembahkan kepada

Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Ayahanda Rahmat Kurniawan Lubis dan Ibunda Juliati Sari yang tak henti-hentinya memberikan dorongan moril maupun materil serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

Adik-adikku yang telah membantuku serta menyemangatiku selama ini.

Teman-teman seperjuangan kelas CI Pagi PAI, terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.

Almamaterku Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) Medan Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini.

Tak lekang selalu memberikan doa kesuksesan & keberhasilan bagi diriku

Motto :

"Man Jadda Wa Jada"

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Fathma Kurniati Lubis
NPM : 1701020105
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi”** merupakan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli saya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 1 Oktober 2021

Yang menyatakan:



Fathma Kurniati Lubis
NPM: 1701020105

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola
Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi**

Oleh:

FATHMA KURNIATI LUBIS

NPM: 1701020105

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk
dipertahankan dalam ujian skripsi*

Medan, 1 Oktober 2021

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2021

Nomor : Istimewa

Medan, 1 Oktober 2021

Lampiran : 3 (tiga) Exemplar

Hal : Skripsi a.n. Fathma Kurniati Lubis

Kepada Yth : **Bapak Dekan Fakultas Agama Islam**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Fathma Kurniati Lubis yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi”** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Fathma Kurniati Lubis
NPM : 1701020105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Sidang : 14/10/2021
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA
PENGUJI II : Drs. Mario Kasduri, MA

PENITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَالِحَةٌ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- | | |
|--|---|
| - وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ | Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn |
| - بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا | Bismillāhi majrehā wa mursāhā |

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh

ABSTRAK

Fathma Kurniati Lubis (NPM : 1701020105). Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VIII sebanyak 15 siswa. mengingat keterbatasan jumlah populasi, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sebagai sampel penelitian.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei dan untuk mengolah data penelitian digunakan teknik korelasi product moment pada taraf signifikansi 5%. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket pada variabel X dan variabel Y.

Berdasarkan hasil uji korelasi didapat nilai signifikansi $>0,05$, ($0,506 > 0,05$) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kemampuan guru PAI mengelola kelas dengan variabel minat belajar siswa. adapun hasil dari uji t didapat nilai t hitung $< t$ tabel ($0,683 < 2,160$) yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi diperoleh hasil 0,035, yang artinya pengaruh yang diberikan oleh variabel pengelolaan kelas terhadap minat belajar adalah sebesar 3,5%, sedangkan 96,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar PAI, dapat dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

Kata kunci : kemampuan guru, mengelola kelas, minat belajar

ABSTRACT

Fathma Kurniati Lubis (NPM : 1701020105). The Influence of Islamic Religious Education Teachers' Ability in Managing Classes on Students' Interest in Islamic Religious Education Subjects at Muhammadiyah Tebing Tinggi Junior High School.

This study aims to determine the effect of the ability of Islamic religious education teachers in managing classes on students' interest in learning in Islamic religious education subjects. This study was aimed at 15 students of class VIII. considering the limitations of the population, the entire population in this study was used as the research sample, thus this study used a quasi-research technique (census).

This study uses a quantitative approach using the correlational method and to process research data, the product moment correlation technique is used at a significance level of 5%. The research instrument used to collect data is a questionnaire using a Likert scale on the X and Y variables.

Based on the results of the correlation test, the significance value was $>0,05$, ($0,506 > 0,05$) , which means that there is no positive correlation between the variables managing the class and students' interest in learning. As for the results of the t-test, the value of t-count $<t$ -table ($0,683 < 2,160$) means that there is no significant effect between managing the class on interest in learning.

Based on the calculation of the coefficient of determination, the result is 0.035, which means that the influence given by the class management variable on interest in learning is 3,5%, while the other 96.5% is influenced by other factors, so it can be concluded that in order to increase student interest in learning PAI, can be done by teachers in carrying out classroom management properly, therefore teachers must have the ability to manage classes.

Keywords: teacher ability, class management, learning interest

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi”** yang diajukan untuk memenuhi tugas dan syarat menyelesaikan pendidikan pada program studi pendidikan agama islam, fakultas agama islam universitas muhammadiyah sumatera utara.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak mengalami hambatan dan kesulitan, namun atas doa, usaha dan dukungan dari sekeliling, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik atas dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ayahanda tercinta Rahmat Kurniawan Lubis dan Ibunda tersayang Juliati Sari yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta nasehat kepada putrinya dalam bentuk apapun dan tidak pernah lupa untuk selalu memberikan semangat dan harapan sehingga penulis termotivasi untuk menggapai cita-citanya terutama dalam menjalankan kuliah dengan baik dan dapat memperoleh hasil yang terbaik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Rizka Harfiani, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

5. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membrikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tugas akhir.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Kelas C1 Pagi yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak terkait lainnya yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri oleh karena itu selayaknya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua Aamiin.

Medan, 1 Oktober 2021

Penulis

Fathma Kurniati Lubis
NPM. 1701020105

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Deskripsi Teori.....	8
1. Kemampuan Guru	8
a. Pengertian Kemampuan Guru	8
b. Macam-Macam Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran	9
c. Macam-Macam Kompetensi Guru	10
2. Pendidikan Agama Islam (PAI)	13
a. Pengertian Pendidikan Islam.....	13
b. Ilmu Pendidikan Islam	19
c. Ruang Lingkup Pendidikan Islam	20
d. Pentingnya Teorisasi Pendidikan Islam	24
e. Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam	27
3. Pengelolaan Kelas Secara Luring.....	28
a. Pengertian Pengelolaan Kelas Secara Luring	28
b. Tujuan Pengelolaan Kelas Secara Luring	29
c. Pendekatan Pengelolaan Kelas Secara Luring	29

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Secara Luring.....	32
e. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas Secara Luring	33
f. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas Secara Luring.....	37
4. Minat Belajar.....	38
a. Pengertian Minat	38
b. Pengertian Belajar	39
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar PAI.....	41
d. Indikator Minat	43
5. Siswa	45
B. Penelitian yang Relevan	46
C. Kerangka Berfikir	49
D. Hipotesis Penelitian.....	50
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Metode Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	52
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel.....	52
D. Variabel Penelitian	53
E. Defenisi Operasional Variabel	53
F. Teknik Pengumpulan Data.....	54
G. Instrumen Penelitian	55
H. Teknik Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Institusi	62
1. Profil SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi	62
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	64
3. Struktur Organisasi	65
4. Sarana dan Prasarana.....	66
B. Deskripsi Karakteristik Responden.....	67
1. Jenis Kelamin Responden	67
2. Umur	68
C. Penyajian Data	68

1. Kemampuan Guru PAI Mengelola Kelas (X).....	68
2. Minat Belajar Siswa (Y)	70
D. Analisis Data	71
1. Uji Kualitas Data.....	71
a. Uji Validitas	71
b. Uji Reliabilitas	73
2. Uji Normalitas	73
3. Uji Linieritas	74
4. Uji Hipotesis	75
a. Uji Determinasi (Uji R^2)	75
b. Uji t	76
E. Interpretasi Hasil Analisis Data	77
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan.....	46
Tabel 3.1 Skor Jawaban Pernyataan Angket.....	55
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian.....	56
Tabel 4.1 Profil SMP.....	62
Tabel 4.2 Sarana Dan Prasarana.....	66
Tabel 4.3 Presentase Jumlah Responden Jenis Kelamin.....	67
Tabel 4.4 Presentase Jumlah Responden Umur.....	68
Tabel 4.5 Skor Angket Variabel X.....	68
Tabel 4.6 Skor Angket Variabel Y.....	70
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	73
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.9 Hasil Uji Linieritas.....	75
Tabel 4.10 Hasil Uji Determinasi (R).....	76
Tabel 4.11 Hasil Uji t.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	65
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah proses yang bisa memberikan nilai positif. Semakin seseorang belajar maka semakin seseorang akan merasa ingin mengetahui dan ingin mengetahui lagi. Dalam islam belajar mengenai ilmu agama merupakan sebuah jalan untuk bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Belajar atau menuntut ilmu hukumnya adalah wajib. Sebagaimana dalam hadits nabi berikut ini :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu diwajibkan bagi setiap orang islam”. (HR. Ibnu Majah)

Dalam hadits ini, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan tegas menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib atas setiap muslim, bukan bagi sebagian orang muslim saja. Lalu, “ilmu” apakah yang dimaksud dalam hadits ini? Penting untuk diketahui bahwa ketika Allah Ta’ala atau Rasul-Nya Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam menyebutkan kata “ilmu” saja dalam Al Qur’an atau As-Sunnah, maka ilmu yang dimaksud adalah ilmu syar’i (ilmu agama), termasuk kata “ilmu” yang terdapat dalam hadits di atas.

Adapun pengertian dari belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya.¹ Belajar mengenai ilmu agama ataupun ilmu pengetahuan lain akan bisa membantu seseorang mudah dalam menentukan jalan hidup dan mendapat apa yang diinginkannya.

Sebagaimana dalam perkataan Imam Asy-Syafi’i berikut ini :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

¹Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 128

“Barang siapa menginginkan soal-soal yang berhubungan dengan dunia wajiblah ia memiliki ilmu dan barang siapa yang ingin selamat diakhirat wajiblah ia mengetahui ilmunya. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya wajiblah ia memiliki ilmu kedua-duanya pula”.

Demikian pentingnya menuntut ilmu bagi setiap manusia. Menuntut ilmu merupakan jihad paling elegan dan sesuai dengan zaman ini dimana pengetahuan dan teknologi yang tengah memegang perannya. Pentingnya belajar dan menuntut ilmu sudah sangat jelas diterangkan diberbagai dalil menuntut ilmu baik ayat Alquran maupun hadits Nabi SAW. Tentunya hal ini membuat kedudukan belajar dalam islam sangatlah penting. Sebab, Nabi Muhammad SAW juga menganjurkan kepada umatnya untuk terus belajar terutama mengenai Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) yang nantinya akan mengantarkan manusia kepada kebaikan didunia maupun diakhirat.

Pada menuntut ilmu ada yang dinamakan aktivitas belajar. Pengertian aktivitas belajar adalah segala sesuatu yang dilakukan siswa dalam rangka proses belajar. Aktivitas siswa merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar, karena aktivitas merupakan pergerakan secara berkala yang dilakukan oleh siswa. Apabila seorang siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran maka proses belajar mengajar akan berhasil. Namun sebaliknya apabila siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran maka proses belajar mengajar tidak akan berhasil. Oleh sebab itu guru berperan penting dalam menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar tersebut.

Salah satu penyebab kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran karena kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Pengelolaan kelas merupakan salah satu bagian penting dalam mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, kemampuan mengelola kelas tidak dapat diabaikan begitu saja oleh seorang guru. Pada intinya, pengelolaan kelas ditunjukkan untuk menghasilkan keadaan kelas yang menyenangkan, menggairahkan dan mendorong para peserta didik untuk mengembangkan

kreativitas, inajinasi, gagasan, motivasi, dan etos kerjanya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara maksimal.²

Masalah yang sering ditemukan disekolah yaitu saat siswa membuat kegaduhan dikelas guru tidak langsung mengembalikan suasana agar kembali tenang. Guru seperti tampak kebingungan sehingga guru keluar kelas saat suasana kelas sedang gaduh atau tidak kondusif. Hal ini akan membuat suasana kelas menjadi semakin kacau balau dan proses belajar mengajar menjadi terhambat. Guru sebagai pendidik seharusnya mampu untuk menghadapi situasi seperti yang disebutkan di atas. Guru harus bisa bersikap tegas dalam mendidik siswa selama proses belajar mengajar agar siswa takut dan segan kepada guru sehingga siswa tersebut tidak berani untuk membuat keributan atau kegaduhan dikelas.

Guru dalam peranannya sebagai pengelola kelas, harus mampu mengelola kelas sebagai suatu lingkungan belajar bagi para peserta didik. Karena lingkungan belajar membutuhkan pengawasan yang sedemikian rupa. Agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam mengelola kelas guru harus dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa merasa semangat dan tidak merasa mengantuk dalam mengikuti pembelajaran. Kemampuan pengelolaan kelas diharapkan dapat dimiliki oleh guru karena dengan hal itu dapat memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang baik akan menghasilkan interaksi belajar yang baik antara guru dengan siswa.

Pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda dari setiap komponen materi yang dipelajari oleh siswa. Maka diharapkan guru harus mampu mengelola kelas dengan baik sehingga prestasi belajar yang dihasilkan dapat membantu siswa dalam mencapai kemudahan dalam mempelajari islam dan menjadikannya sebagai pedoman dan petunjuk hidup dikehidupan siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum wajib yang diselenggarakan disekolah pada semua jejang dan jenis pendidikan.

²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 352

Sebelumnya pada masa penjajahan belanda, Pendidikan Agama Islam tidak begitu diperhatikan bahkan cenderung diawasi kegiatannya. Sejak awal kemerdekaan dan selama masa orde lama, pengakuan tentang eksistensi Pendidikan Agama disekolah mulai timbul. Meskipun dalam prakteknya perkembangan Pendidikan Agama Islam pada kurun waktu tersebut senantiasa menghadapi kendala.

Namun dimasa kini Pendidikan Agama Islam mengalami kemerosotan karena pendidikan yang diajarkan oleh para guru tidak menitik beratkan pada prinsip agama. Padahal Pendidikan Agama Islam sangat berpengaruh bukan hanya kehidupan didunia melainkan akhirat. Persoalan seperti kurangnya kompetensi guru, akses dan pemerataan pendidikan juga mempengaruhi majunya sebuah Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, unsur yang dapat membantu terjadinya proses belajar Pendidikan Agama Islam adalah minat belajar yang ada pada diri siswa. Minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran.

Saat ini minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah cukup rendah. Salah satu alasannya karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa. Adapun sikap-sikap guru yang diharapkan oleh siswa yaitu sikap tenang, tegas, selalu bergembira, penuh semangat, kreatif, hangat, simpati, terbuka, adil dan lain sebagainya. Sehingga suasana yang tercipta di dalam proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan terciptanya kondisi emosional yang positif, baik antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa.

Pembelajaran PAI yang dilaksanakan secara luring di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi hanya terdapat 2 jam pelajaran dalam satu pekan. Hal ini perlu mendapatkan fokus dan perhatian lebih dari guru maupun siswa untuk bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan disekolah SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi masih terdapat siswa yang kurang berminat dalam

mengikuti pembelajaran PAI. Masih ada siswa yang menyepelekan pelajaran PAI karena dianggap sebagai pelajaran yang membosankan dan tidak menarik. Rendahnya minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI disekolah tersebut dikarenakan seorang guru yang kurang kreatif, aktif dan inovatif dalam mengelola kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi berbagai masalah, yaitu :

1. Masih rendahnya minat belajar siswa karena bahan pelajaran tidak sesuai dengan minat belajar siswa.
2. Masih banyak siswa yang membuat gaduh dikelas pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.
3. Guru kurang mampu mengelola kelas sehingga proses belajar mengajar kurang efektif dan efisien.
4. Masih kurangnya kompetensi guru sehingga mempengaruhi majunya sebuah pendidikan agama islam.
5. Pendidikan islam saat ini mengalami kemerosotan karena pendidikan agama islam yang diajarkan guru tidak menitikberatkan pada prinsip agama.

C. Rumusan Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada pengaruh kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dapat meningkatkan terjadinya kerjasama dalam lingkungan sekolah.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru pendidikan agama islam dalam pengelolaan kelas sehingga siswa memiliki minat belajar yang tinggi.
- c. Diharapkan siswa belajar dengan perasaan senang karena pengelolaan kelas yang menarik.

2. Manfaat Teoretis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoretis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini ditulis agar tidak keluar dari ruang lingkup dan pengaruh inti persoalan, maka pembahasan ini dibagi dalam beberapa BAB yang terdiri dari beberapa sub antara lain :

BAB I : Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah , identifikasi

masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan

sistematika penulisan.

BAB II : Penulisan berisikan tentang landasan teori yang berisi tentang kemampuan guru, pendidikan agama islam, pengelolaan kelas, minat belajar, siswa.

BAB III : Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi. Agar sistematis, bab metode penelitian meliputi :

- A. Metode Penelitian
- B. Lokasi Dan Waktu Penelitian
- C. Populasi Sampel Dan Teknik Penarikan Sampel
- D. Variabel Penelitian
- E. Defenisi Operasional Variabel
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Instrumen Penelitian
- H. Teknik Analisis Data

BAB IV : Penulisan berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi institusi, deskripsi karakteristik responden, penyajian data, analisis data, interpretasi hasil analisis data.

BAB V : Penulisan berisi tentang penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Guru

a. Pengertian Kemampuan Guru

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa, sanggup melakukan, atau dapat.³ Kartini kartono dan dali dula dalam kamus psikologi menjelaskan tentang pengertian kemampuan yaitu istilah umum yang dikaitkan dengan kemampuan atau potensi menguasai suatu keahlian ataupun pemikiran itu sendiri.⁴

Kemampuan menurut kunandar adalah suatu yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya.⁵ Menurut broker dan stone memberikan pengertian kemampuan guru adalah sebagai gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti.⁶ Berdasarkan defenisi diatas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan guru adalah kesanggupan seorang guru untuk melakukan suatu tugas sebagai pendidik yang menguasai suatu keahlian.

Menurut mulyasa dan jejen musfah kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesional.⁷

³Hoetomo, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pt. Mitra

⁴Kartini Kartono Dan Dali Dula, *Kamus Psikologi Pendidikan*, Bandung: Cv. Pionerjaya, 1987, h. 1

⁵ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Ktsp Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, h. 52

⁶Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991, h. 7-8

⁷Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar*, Kencana, Jakarta 2011, h. 27.

Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.⁸ Kompetensi adalah deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja di bidang pekerjaan tertentu. Ini adalah deskripsi tindakan, perilaku atau hasil yang harus dapat ditunjukkan oleh seseorang. Seseorang baru dikatakan memiliki kompetensi jika ia dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan dengan baik.⁹

Jadi dari menurut ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi ialah suatu gambaran seseorang yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan yang baik dan profesional dan memiliki hasil yang baik dan relevan didalam bidangnya. Kompetensi memiliki beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

b. Macam-Macam Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran

Menurut Suprayati keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran meliputi :

- 1) Keterampilan membuka pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan suasana yang menjadikan siswa siap mental sekaligus menimbulkan perhatian siswa yang terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari.
- 2) Keterampilan menutup pelajaran, yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri proses pembelajaran.
- 3) Keterampilan menjelaskan, yaitu usaha penyajian materi pelajaran yang diorganisasikan secara sistematis.
- 4) Keterampilan mengelola kelas, yaitu kegiatan guru untuk menciptakan siklus belajar yang kondusif.
- 5) Keterampilan bertanya, adalah usaha guru untuk mengoptimalkan kemampuan menjelaskan melalui pemberian pertanyaan kepada siswa.

⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2009, h. 29.

⁹ Suyanto dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013, h. 39.

- 6) Keterampilan memberi penguatan, yaitu suatu respons positif yang diberikan guru kepada siswa yang melakukan perbuatan baik atau kurang baik.
- 7) Keterampilan memberi variasi, yaitu usaha guru untuk menghilangkan kebosanan siswa dalam menerima pelajaran melalui variasi gaya guru mengajar dan komunikasi nonverbal (suara, mimik, kontak mata dan semangat).¹⁰

c. Macam-Macam Kompetensi Guru

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta dari berbagai aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat dan keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum di tingkat satuan pendidikan masing-masing disesuaikan dengan kebutuhan lokal.

Dalam hal ini kompetensi guru, pemerintah republik indonesia telah melakukan berbagai upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Pada tahun 2005 pemerintah telah memiliki payung hukum dalam peningkatan mutu pendidikan dengan mengeluarkan undang-undang No.14 tahun 2005 menuntut penyesuaian penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan guru sebagai profesi.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi : prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter dan

¹⁰ Kunandar, Guru Profesional Implementasi Ktsp Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, Jakarta: Grafindo Persada, 2008, h. 57

keterkaitan yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum ditingkat masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi :

- 1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) pemahaman terhadap peserta didik
- 3) pengembangan kurikulum atau silabus
- 4) perancangan pembelajaran
- 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 7) evaluasi hasil belajar
- 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya.¹¹

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian bagi guru merupakan yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa. kompetensi kepribadian terdiri atas :

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b. Kepribadian yang dewasa dengan indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif dengan indikator esensial, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.

¹¹ Anshori, *Transformasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2010, h. 61

- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan dengan indikator esensial, bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan bertakwa, jujur, ikhlas suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa dengan indikator esensial memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial; berkomunikasi secara efektif dengan siswa; guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif sesama pendidik dan tenaga kependidikan misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu penguasaan materi pembelajaran secara luas dan menyeluruh, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, dan juga penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.¹²

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi

¹² Abdul Rachman Shaleh, *Madrasah Dan Pendidikan Anak Bangsa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, Hlm. 77

serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap sub kompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut.

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dan koleran dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar manusia-pelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.¹³

2. Pendidikan Agama Islam (PAI)

A. Pengertian Pendidikan Islam

1. Pengertian Secara Bahasa

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan dalam bahasa tersebut. Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah Tarbiyah Islamiyah.¹⁴

Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman nabi Muhammad SAW seperti terlihat dalam ayat Al-Quran dan hadis nabi. Dalam al-quran ini digunakan dalam susunan sebagai berikut :

رَبِّ اَرْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

“wahai tuhanku, kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.(Al-isra’ : 24)

Dalam bentuk kata benda “rabba” ini juga digunakan untuk tuhan juga bersifat mendidik, mengasuh, memelihara maha mencipta.

¹³ Suyanto Dan Jihad Asep, *Menjadi Guru Profesional: Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Di Era Global*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013, h. 40.

¹⁴ Zakia Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 25

Dalam ayat lain kata ini digunakan dalam susunan sebagai berikut

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

Firaun menjawab : bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. (Asy-syu'ara:18)

Kata lain yang mengandung arti pendidikan itu ialah seperti sabda rasul

ادَّبَنِي رَبِّي فَأَحْسَنَ تَأْدِيبِي

Artinya: tuhan telah mendidikku, maka ia sempurnakan pendidikanku.

Kata Ta'lim dengan kata kerjanya "Allama" juga sudah digunakan pada zaman nabi. Baik dalam Al-quran, hadis atau pemakaian sehari-hari, kata ini lebih banyak digunakan dari pada kata "tarbiyah". Dari segi bahasa perbedaan arti dari kedua kata itu cukup jelas. Bandingkanlah penggunaan dan arti kata berikut ini dengan kata "raabba", addaba, nasyaa, dan lain-lain. Firman Allah yang artinya

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya dan dia mengajarkan kepada adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!".

Dan firman nya yang lain:

وَوَرَّثَ سُلَيْمَانَ دَاوُدَ وَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ عَلِّمْنَا مَنطِقَ الطَّيْرِ وَأَوْعِنُنَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْفَضْلُ
الْمُبِينُ

“Berkata (sulaiman) wahai manusia, telah diajarkan kepada kami pengertian bunyi burung (an-naml :16)

Dan sulaiman telah mewarisi daud dan dia berkata : hai manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya semua ini benar-benar suatu karunia yang nyata.

Kata allama pada kedua kata tadi mengandung pengertian sekedar memberi tahu atau memberi pengetahuan, tidak mengandung arti pembinaan kepribadian

nabi sulaiman melalui burung, atau memberi kepribadian adam melalui benda-benda. Kain halnya dengan pengertian tabba addaba dan sebangsanya tadi. Di situ jelas terkandung kata pembinaan pimpinan pemeliharaan dan sebagainya.¹⁵

2. Pengertian Istilah

Pengertian pendidikan seperti yang lazim dipahami sekarang belum terdapat di zamannya Nabi. Tetapi usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh Nabi yang menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi mu slim itu, telah mencakup arti pendidikan dalam pengertian sekarang.

Orang Arab Mekah yang tadinya penyembah berhala, musyrik, kafir, kasar, dan sombong maka dengan usaha dan kegiatan Nabi mengislamkan mereka, lalu tingkah laku mereka berubah menjadi penyembah Allah Tuhan yang maha Esa, mu'min, muslim, lemah lembut dan hormat kepada orang lain. Mereka telah berkepribadian muslim sebagaimana yang dicita-citakan oleh ajaran Islam. Dengan begitu berarti Nabi telah mendidik membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim dan sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW adalah seorang pendidik yang berhasil.

Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat, dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian, secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim.¹⁶

3. Pendidikan Islam Menurut Para Ahli

a. Menurut Drs.Ahmad D. Marimba

¹⁵ A. Rosmiaty Azis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Penerbit Sibuku, Yogyakarta, 2016, h. 3

¹⁶ Zaka Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 27

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain sering kali beliau mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b. Menurut Abdur Rahman Nahlawi:

Artinya Pendidikan Islam ialah pengetahuan pribadi dan masyarakat yang karenanya dapatlah memeluk Islam secara logis dan sesuai secara keseluruhan baik dalam kehidupan individu maupun kolektif.

c. Menurut Drs. Burlian Shomad

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menurut ukuran Allah dan isi pendidikannya untuk mewujudkan tujuan itu adakah ajaran Allah. Secara rinci beliau mengemukakan pendidikan itu baru dapat disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu:

1. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercorak diri tertinggi menurut ukuran Al-Quran.
2. Isi pendidikannya ajaran, Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Quran dan pelaksanaannya didalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.

d. Menurut musthafa Al-Ghulayani

bahwa pendidikan Islam ialah menanamkan ahlak yang mulia didalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan (meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaan, kebaikan dan cinta bekerja untuk kemanfaatan tanah air.

e. Menurut Syah Muhammad A. Naquib Al-Atas

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan pendidik terhadap anak didik untuk pengenalan dan pengakuan tempat-tempat yang benar dari segala sesuatu di dalam tatanan penciptaan sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan akan tempat Tuhan yang tepat di dalam tatanan wujud dan kepribadian.

f. Menurut Prof. Dr. Hasan Langgulung

Pendidikan Islam ialah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi, yaitu

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat sendiri.
2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain tanpa nilai-nilai keutuhan (integrity) dan kesatuan (integration) suatu masyarakat, maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik yang akhirnya akan berkesudahan dengan kehancuran masyarakat itu sendiri.

g. Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor

Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih. Mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. Dari perbedaan pendapat oleh para ahli dapat diambil kesimpulan adanya persamaan yang secara ringkas dapat dikemukakan sebagai berikut: pendidikan Islam ialah bimbingan yang dilakukan oleh seorang dewasa kepada terdidik dalam masa pertumbuhan agar ia memiliki kepribadian muslim.¹⁷

¹⁷ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, h. 11

4. Pengertian Pendidikan Dalam Islam

Syari'at Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berahlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan.

Dari satu segi kita melihat bahwa pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik dalam keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal.

Dan karena Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan pendidikan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para ulama dan cerdik pandailah pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.¹⁸

Bila pendidikan diartikan sebagai latihan mental, moral dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi maka pendidikan berarti menumbuhkan pesonalitas (kepribadian) serta menanamkan rasa tanggung jawab. Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia.¹⁹

Di dalam UUSPN No. 2/1989 pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat antara lain pendidikan agama. dan dalam penjelasannya dinyatakan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan umat menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

¹⁸ Zakia Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, h. 28

¹⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pt Bumi Aksara, Jakarta, 2008, h.7

Di Dalam GBPP PAI di sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni sesuatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang dibimbing diajari atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam.
4. Kegiatan (pembelajaran) pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dan peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathaniyah) dan bahkan ukhuwah insaniah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).²⁰

²⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Pt Remaja Rosda Karya, Bandung, 2008, h.

B. Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu yang berdasarkan Islam. Isi ilmu adalah teori. Isi ilmu bumi adalah teori tentang bumi. Jika anda membuka buku ilmu bumi, and akan menemukan teori-teori tentang bumi. Ilmu sejarah berisi teori-teori tentang sejarah. Ilmu alam (fisika) berisi teori-teori alam (fisika). Maka isi ilmu pendidikan adalah teori-teori pendidikan; ilmu pendidikan Islam merupakan kumpulan teori tentang pendidikan berdasarkan ajaran Islam.

Apakah ada teori pendidikan yang tidak berdasarkan Islam? inilah salah satu persoalan yang perlu dibahas dalam ilmu pendidikan Islam. Akan tetapi, apakah isi ilmu hanyalah kumpulan teori? Secara esensial memang, tetapi sebenarnya secara lengkap isi suatu ilmu bukanlah hanya teori. Isi lainnya ialah penjelasan tentang teori itu serta kadang-kadang ada juga data yang mendukung pengertian itu. Jadi lengkapnya isi ilmu adalah (1) teori (2) penjelasan tentang teori itu, dan (3) data yang mendukung penjelasan itu. Ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan Islam, yang berisi seperangkat Ajaran tentang kehidupan manusia; ajaran itu dirumuskan berdasarkan dan bersumber pada al-Quran dan hadis serta akal.

Jika demikian, maka ilmu pendidikan Islam adalah ilmu pendidikan yang berdasarkan al-Quran, Hadis dan akal. Penggunaan dasar ini haruslah berurutan; al-Quran lebih dahulu; jika tak ada atau tidak jelas dalam al-Quran maka harus dicari dalam hadis; jika tidak ada dalam hadis barulah menggunakan akal (pemikiran) tapi temuan akal itu tidak boleh bertentangan dengan jiwa al-Quran dan atau hadis.

Oleh karena itu teori dalam pendidikan Islam haruslah dilengkapi dengan ayat-ayat al-Quran dan atau hadis dan atau argumen (akal) yang menjamin teori tersebut. Jadi, pembuatan dan penulisan teori dalam ilmu pendidikan Islam tidak jauh berbeda dari pembuatan dan penulisan teori dalam fikih.²¹

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Pt Remaja Rosda Karya, Bandung, 2011, h. 13

C. Ruang Lingkup Pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam, adalah berkaitan dengan persoalan-persoalan yang menyeluruh dan mengandung generalisasi bagi semua jenis dan tingkat pendidikan Islam yang ada baik yang ada dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang. Dengan kata lain, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideology (cita-cita) Islam sehingga ia dengan mudah dapat membentuk dirinya sesuai dengan ajaran Islam.

Artinya ruang lingkup pendidikan Islam telah mengalami perubahan sesuai tuntutan waktu yang berbeda-beda karena sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi. Pendidikan Islam sebagai alat kebudayaan Islam memiliki watak lentur terhadap perkembangan cita-cita kehidupan manusia sepanjang zaman. Namun watak itu tetap berpedoman kepada prinsip-prinsip nilai Islami.

Pendidikan Islam juga mampu mengakomodasikan tuntutan hidup manusia dari masa ke masa termasuk di bidang ilmu dan teknologi dengan sikap mengarahkan dan mengendalikan tuntutan hidup tersebut dengan nilai fundamental yang bersumber dari iman dan takwa kepada Allah SWT. Iman dan takwa inilah yang merupakan rujukan dan transfaransi tingkah laku manusia yang terpencair dengan getaran hati nurani manusia yang memiliki jiwa kemanusiaan.

Dengan demikian, propel manusia yang dihasilkan dari pendidikan Islam adalah manusia yang berkwalitas yakni yang berkemampuan menguasai dan menciptakan ilmu dan teknologi serta system budaya hidup berdasarkan nilai-nilai Islam untuk menuju kepada kesejahteraan hidup dunia dan kebahagiaan kelak.

Pendidikan Islam (Armai Arief) merupakan komponen yang tak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain, karena pada dasarnya pendidikan Islam merupakan transformasi nilai-nilai Islam sebagai substansi dan implikasi dari segala aspek kehidupan.²²

²² Djumransjah Dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam, Menggali Tradisi, Mengukuhkan Eksistensi*: 2007. h. 10

Ruang lingkup pendidikan Islam meliputi keseluruhan ajaran Islam yang terpadu dalam keimanan (aqidah) serta ibadah dan muamalah yang implikasinya mempengaruhi proses berpikir. Merasa berbuat dan terbentuknya kepribadian yang pada gilirannya terwujud dalam akhlaq al-karimah sebagai wujud manusia muslim.²³

Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Mendidik itu sendiri yang dimaksud kegiatan mendidik di sini adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi/mengasuh anak didik. Atau dengan istilah lain yaitu sikap atau tindakan menuntun, membimbing, memberikan pertolongan dari seorang pendidik kepada anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam.
2. Anak Didik yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan. Hal ini disebabkan perbuatan atau tindakan mendidik itu diadakan atau dilakukan hanyalah untuk membawa anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan.
3. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam yaitu landasan menjadi fundament serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan. Maksudnya pelaksanaan pendidikan Islam harus berlandaskan atau bersumber dari dasar tersebut. Dalam hal ini dasar atau sumber pendidikan Islam yaitu arah kemana anak didik akan dibawah. Secara ringkas tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertaqwa kepada Allah dan kepribadian muslim.

²³ A. Rahman, *Pendidikan Islam Dalam Pembangunan*, Yayasan Al-Ahkam, Ujung Pandang, 1997, h. 25

4. Pendidik yaitu obyek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini mempunyai peranan penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam.
5. Materi Pendidikan Islam yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.
6. Metode Pendidikan Islam yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk mempunyai bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam, agar materi pendidikan Islam tersebut dapat dengan mudah diterima dan dimiliki oleh anak didik.
7. Evaluasi pendidikan yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian hasil belajar anak didik. Tujuan pendidikan Islam umumnya tidak dapat dicapai sekaligus, melainkan melalui tahapan tertentu.
8. Alat-Alat Pendidikan Islam yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil.
9. Lingkungan Sekitar Atau Mellieu Pendidikan Islam yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup ilmu pendidikan Islam itu sangat luas, sebab meliputi segala aspek yang menyangkut pendidikan Islam.²⁴

Ruang lingkup pendidikan Islam menurut Hj Nur Uhbiyati adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menanam benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah Islamiyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.

²⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1998, h. 16

Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup kegiatankegiatan kependidikan yang dilakukan secara konsisten dan berkesinambungan dalam bidang atau lapangan hidup manusia yang meliputi:

- 1) Lapangan hidup keagamaan, agar perkembangan pribadi manusia sesuai dengan norma-norma ajaran Islam.
- 2) Lapangan hidup berkeluarga agar perkembangan menjadi keluarga yang sejahtera.
- 3) Lapangan hidup ekonomi, agar dapat berkembang menjadisistem kehidupan yang bebas dari penghisapan manusia oleh manusia.
- 4) Lapangan hidup kemasyarakatan, agar terbina masyarakat yang adil dan makmur di bawah rida dan ampunan Allah S WT.
- 5) Lapangan hidup politik, agar tercipta sistem demokrasi yang sehat dan dinamis sesuai ajaran Islam.
- 6) Lapangan hidup seni budaya, agar menjadikan hidup manusia penuh keindahan dan kegairahan yang tidak gersang dari nilai moral agama.
- 7) Lapangan hidup ilmu pengetahuan, agar berkembang menjadi alat untuk mencapai kesejahteraan hidup umat manusia yang dikendalikan oleh iman.²⁵

D. Pentingnya Teorisasi Pendidikan Islam

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakatnya, hal ini karena pendidikan merupakan proses usaha melestarikan, mengalihkan, serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula dengan peranan pendidikan Islam. Keberadaanya merupakan salah satu bentuk manifestasi dari ciri-ciri hidup Islam yang biasa melestarikan, mengalihkan, menanamkan (intemalisasi) dan mentranspormasi nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya sehingga nilai-nilai cultural religious

²⁵ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I*, CV Pustaka Setia, Bandung, 1999, h. 20

yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu-kewaktu.

Pendidikan Islam bila dilihat dari aspek cultural umat manusia, merupakan salah satu alat pembudayaan (enkulturasi) masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia kepada titik optimal kemampuannya dalam memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidupnya di akhirat.

Dalam hal ini, pelaksanaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada pemegang alat tersebut yakni para pendidik. Para pendidik memegang posisi kunci dalam menentukan keberhasilan proses belajar, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu, baik teoritis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan factor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok proses ikhtiariah (usaha) para pendidik.²⁶

Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran tentang pola berpikir dan berbuat dalam pelaksanaan pendidikan Islam, diperlukan kerangka berpikir teoritis yang mengundangi konsep-konsep ilmiah tentang kependidikan Islam, disamping konsep-konsep operasionalnya dalam masyarakat. Dengan kata lain bahwa untuk memperoleh suatu keberhasilan dalam proses pendidikan Islam, diperlukan adanya ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Ada beberapa alasan mengapa ilmu pengetahuan sangat diperlukan, antara lain:

1. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil (resultant) yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses pembentukan tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran atau teori yang tepat sehingga kegagalan atau kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindarkan. Karena sasaran pendidikan adalah makhluk yang sedang tumbuh dan

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ibid*, h. 14

berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan. bila salah bentuk, maka kita akansulit memperbaikinya.

2. Pendidikan Islam yang bersumber dari nilai-nilai ajaran Islam harus bisa menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut. juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasi, melalui proses ikhtiar yang secara pedagogis mampu mengembangkan hidup anak kearah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan diri. Oleh karena itu, usaha ikhtiar tersebut tidak dapat dilakukan hanya berdasarkan trial and error (coba-coba) atau atas dasar keinginan dan kemauan pendidik tanpa dilandasi dengan teori-teori kependidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah pedagogis.

3. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan untuk mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan di akhirat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bilamana di kembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis. Oleh karena itu, teori-teori pendidikan Islam yang disusun secara sistematis merupakan kompas bagi proses tersebut.

4. Ruang lingkup pendidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia oleh karenanya pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah Islamiyah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan diatas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.

5. Teori-teori, hipotesis dan asumsi-asumsi kependidikan yang bersumber ajaran Islam sampai kini masih belum tersusun secara ilmiah meskipun bahan-bahan bakunya telah tersedia, baik dalam kitab suci al-Quran dan hadis maupun kaumulama untuk itu diperlukan penyusunan secara sistimatis ilmiah yang didukung dengan hasil penelitian yang luas.²⁷

Oleh karena itu, dari segi teoritis pendidikan berarti konsep berpikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumber ajaran

²⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pt. Bumi Aksara, 2008, h. 9

Islam mulai dari rumusan-rumusan konsep dasar, pola, sistem, tujuan, metode dan materi kependidikan Islam yang disusun menjadi suatu ilmu yang bulat.

Dengan kata lain ilmu pendidikan Islam dalam teori-teorinya mengandung kesesuaian (konformitas) pandangan dengan teori-teori dalam ilmu pedagogic terutama yang menyangkut anak didik, pendidik, alat-alat dan cita-cita, sehingga tampak jelas bahwa dalam teori kependidikan Islam terkandung nilai-nilai ilmiah pedagogik yang absah dalam dunia ilmu pengetahuan khususnya dunia ilmu pendidikan.

Berbagai konsepsi dan hipotesis yang berasal dari pandangan agama Islam menjadi sumber bahan penganalisaan bagi pembentukan teori-teori kependidikan Islam itu. Sehingga upaya mengembangkan pendidikan Islam sangat diperlukan kemampuan analisis para mujtahid pendidikan Islam.

E. Kegunaan Ilmu Pendidikan Islam

Ilmu pendidikan Islam memiliki arti dan peranan penting dalam kehidupan. Hal tersebut disebabkan ilmu pendidikan selalumemiliki fungsi sebagai berikut:

1. Ia melakukan pembuktian terhadap teori-teori pendidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtisarkan agar menjadi kenyataan.
2. Ia memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu pengetahuan pendidikan Islam tersebut ia memberikan bahan masukan yang berharga (input) kepada ilmu ini. Mekanisme proses kependidikan Islam dari segi operasional dapat dipersamakan dengan mekanisme yang berasal dari penerimaan input (bahan masukan), lalu diproses dalam kegiatan pendidikan (dalam bentuk kelembagaan atau nonkelembagaan yang disebut trufut), kemudian berakhir pada output (hasil yang diharapkan). Dari hasil yang diharapkan itu timbul umpan balik (feed Bach) yang mengoreksi bahan masukan (input). Mekanisme proses semacam ini berlangsung terus selama proses pendidikan terjadi. Semakin banyak diperoleh bahan masukan (input) dari pengalaman operasional itu, semakin berkembang juga pendidikan agama Islam.

3. Disamping itu juga menjadi pengoreksi (korektor) terhadap kekurangan teori-teori yang terdapat dalam ilmu pendidikan Islam itu sendiri, sehingga pertemuan antara teori dan praktek semakin dekat, dan hubungan antara keduanya semakin bersifat interaktif (saling mempengaruhi).²⁸

3. Pengelolaan Kelas Secara Luring

a. Pengertian Pengelolaan Kelas Secara Luring

Pengelolaan kelas secara luring adalah salah satu tugas guru yang tidak pernah ditinggalkan. Pengelolaan kelas secara luring dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Adapun lingkungan belajar yang efektif itu yaitu lingkungan (ruang kelas) yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran peserta didik.²⁹

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan itu sendiri berasal dari kata “kelola”, ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an”. Istilah lain dari pengelolaan adalah “manajemen”. Yang artinya ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian. Pengaturan atau penataan suatu kegiatan. Sedangkan kelas menurut oemar hamalik adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru.³⁰ Adapun menurut suharsimi arikunto, yang dimaksud dengan istilah kelas yaitu sekelompok peserta didik yang pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.³¹

Pengelolaan kelas secara luring adalah suatu rangkaian tingkah laku yang kompleks, dimana guru dituntut untuk mengembangkan dan mengatur kondisi kelas

²⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Bumi Aksara, 2008, h. 17

²⁹ Carolyn M. Evertson & Edmund T. Emmer, *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 26

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), Cet. 5, h. 175

³¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 2007), h. 3

yang akan memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar secara efisien. Pengaturan atau pengelolaan kelas secara luring yang efektif adalah syarat utama untuk pengajaran yang efektif.³²

Menurut dirjen PUOD dan dirjen dikdasmen, manajemen atau pengelolaan kelas secara luring merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan ajar, sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses pembelajaran dan pengaturan waktu sehingga pembelajaran berjalan dengan baik dan tercapainya tujuan kurikuler dapat tercapai.³³

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas secara luring merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menciptakan dan mengkondisikan suasana di dalam kelas agar tetap kondusif dan menyenangkan, dan secara tidak langsung guru berperan sebagai mediator di dalam kelas.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas Secara Luring

Menurut dirjen dikdasmen, tujuan dari pengelolaan kelas secara luring adalah :

- 1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin.
- 2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran dan kondisi kelas yang kondusif.
- 3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas.
- 4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individu.

262 ³² Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2002), h.

³³ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Pt Indeks, 2014), h.94

c. Pendekatan Pengelolaan Kelas Secara Luring

1) Pendekatan Kekuasaan

Pengelolaan kelas dengan pendekatan kekuasaan diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik. Guru yang menggunakan pendekatan ini dapat menggunakan berbagai strategi, antara lain yaitu membuat dan menjalankan peraturan, mengeluarkan pengarahan dan perintah, memebrikan teguran atau perintah, dan mengadakan pengawasan. Peranan guru di sini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin di dalam kelas.

2) Pendekatan Ancaman

Pengelolaan kelas dengan pendekatan ancaman adalah suatu proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dilakukan dengan cara memberikan ancaman, seperti melarang, menyindir, memaksa, mencela, mengancam, dan lain sebagainya. Sebagaimana pada pendekatan kekuasaan diatas, pendekatan ancaman ini termasuk pendekatan yang sudah seharusnya ditinggalkan, karena dianggap melanggar hak –hak asasi manusia. Namun demikian, kondisi kelas yang tidak normal terkadang muncul dalam proses pembelajaran, sehingga dalam keadaan demikian itu, secara terpaksa pendekatan pengelolaan kelas dengan cara ancaman dapat dipertimbangkan. Apabila keadaan kelas sudah kembali normal, maka pendekatan ancaman ini harus segera ditinggalkan.

3) Pendekatan Kebebasan

Pengelolaan kelas dengan pendekatan kebebasan berbeda dengan pendekatan kekuasaan dan ancaman di atas. Peran dan fungsi guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan pendekatan kebebasan adalah mengupayakan terciptanya kebebasan peserta didik dalam mengerjakan sesuatu, kapan dan dimana saja. Namun, pendekatan kebebasan ini dinilai sebagai pendekatan yang dapat mengganggu kewibawaan pendidik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengabaikan kedisiplinan sehingga tidak banyak guru yang menggunakan pendekatan ini.

4) Pendekatan Resep

Pengelolaan kelas dengan pendekatan resep adalah sebuah pengelolaan dengan memberi suatu daftar yang menggambarkan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dikerjakan oleh guru dalam menghadapi semua masalah atau situasi yang terjadi di dalam kelas. Posisi dan peran guru hanyalah mengikuti petunjuk penggunaan yang telah ditetapkan di dalam daftar.

5) Pendekatan Pengajaran

Pengelolaan kelas dengan pendekatan pengajaran adalah pengelolaan kelas yang didasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku peserta didik dan memecahkan masalah itu bila tidak dapat dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku peserta didik yang kurang baik. Pendekatan ini menghendaki agar guru dapat menyajikan pengajaran yang menarik dan relevan, menjalankan alur kegiatan belajar yang efektif, menghindari timbulnya problema antara peserta didik, memberikan motivasi, merencanakan suatu kelas yang kondusif dan memberikan pertolongan terhadap kesulitan yang dihadapi peserta didik. Pendekatan ini dinilai sebagai pendekatan yang baik, terutama adalah upaya membelajarkan peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah baik masalah dirinya sendiri, maupun masalah yang di hadapi oleh rekan-rekannya.

6) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Pengelolaan kelas melalui pendekatan perubahan tingkah laku diartikan sebagai suatu proses untuk mengubah tingkah laku peserta didik. Pendekatan ini didasarkan pada asas psikologi tingkah laku yang mendasarkan pada asumsi bahwa seluruh tingkah laku yang baik atau buruk merupakan hasil belajar. Dalam hubungan ini peranan guru adalah mengembangkan tingkah laku peserta didik yang baik, dan mencegah terjadinya tingkah laku yang kurang baik.

7) Pendekatan Sosioemosional

Pengelolaan kelas dengan pendekatan sosioemosional adalah pengelolaan kelas yang didasarkan pada pendekatan psikologis klinis dan konseling (penyuluhan). Pendekatan ini didasarkan pada asumsi bahwa proses belajar mengajar yang efektif mensyaratkan adanya iklim sosioemosional yang baik antara guru dan peserta didik dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dengan pendekatan ini, pengelolaan kelas dilihat sebagai proses menciptakan iklim atau suasana sosioemosional yang positif di dalam kelas. Pendidik dalam hal ini merupakan kunci terhadap pembentukan hubungan pribadi dan perannya adalah menciptakan hubungan pribadi yang sehat.³⁴

8) Pendekatan Kelompok

Pengelolaan kelas dengan pendekatan proses kelompok dimaksudkan untuk menciptakan kelas sebagai suatu sistem sosial, dengan menempatkan proses kelompok sebagai yang paling utama. Dalam kegiatan ini guru bertindak sebagai orang yang mengusahakan agar perkembangan dan pelaksanaan proses kelompok dapat berjalan secara efektif. Pendekatan kelompok ini didasarkan pada psikologi sosial dan dinamika masyarakat dengan asumsi bahwa pengalaman belajar sekolah berlangsung dalam konteks sosial.

9) Pendekatan Elektis

Pendekatan elektis merupakan pendekatan yang menekankan pada potensialitas, kreativitas, dan inisiatif guru kelas dalam memilih berbagai pendekatan tersebut berdasarkan situasi yang dihadapi.³⁵

Seorang guru hendaknya menguasai berbagai pendekatan di atas serta dapat memilih dan menempatkan berbagai pendekatan tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang dihadapi ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga proses pembelajaran di kelas akan lebih kondusif.

d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas Secara Luring

1. Hangat dan Antusias

³⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Pt Indeks, 2014), h. 102

³⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 342-349

Guru yang hangat akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan, dan cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

3. Bervariasi

Penggunaan media pembelajaran atau alat bantu serta gaya mengajar guru yang bervariasi merupakan kunci untuk tercapainya kondisi belajar yang efektif dan kondusif serta menghindari kejenuhan dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan suasana belajar mengajar menjadi lebih efektif.

5. Penekanan Pada Hal-Hal Yang Positif

Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada memarahi tingkah laku yang negative.

6. Penanaman Disiplin Diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan bagi para peserta didik.³⁶

Beberapa prinsip-prinsip diatas hendaknya dikuasai dan dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas oleh guru, sehingga proses pembelajaran akan terasa menyenangkan dan siswa dapat lebih berperan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), Cet. 5, h. 185-186

e. Hal-Hal Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas Secara Luring

1. Kondisi Fisik

Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

a) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar

Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua peserta didik bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. Jika ruangan tersebut mempergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka antara guru dengan peserta didik dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

c) Ventilasi Dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Penerangan ruang kelas yang kurang terang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik. Namun, perlu juga diperhatikan agar penataan tempat duduk tidak membuat penerangan dari luar menyilaukan penglihatan para peserta didik, karena sinar yang terlalu kuat juga akan mengganggu penglihatan peserta didik dan membuat peserta didik merasa tidak nyaman. Penerangan yang baik dapat diperoleh jika tersedia jendela dan ventilasi yang cukup, agar peserta didik tidak merasa kesulitan dan merasa nyaman ketika melakukan kegiatan pembelajaran dikelas.

d) Pengaturan Penyimpanan Barang-Barang

Barang-barang hendaknya disimpan pada tempat khusus yang mudah dicapai apabila diperlukan dan akan dipergunakan bagi kepentingan belajar.

Barang-barang yang karena nilai praktisnya tinggi dan dapat disimpan di ruang kelas seperti buku pelajaran, pedoman kurikulum, kartu pribadi, dan sebagainya hendaknya ditempatkan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu gerak kegiatan peserta didik.³⁷

Suhaenah suparno mengemukakan kriteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas, yaitu :

- a. Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petnjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- b. Penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan.
- c. Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut, yaitu berupa gambar-gambar atau model atau media lain sehingga konsep-konsep tersebut tidak bersifat verbalitas.
- d. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu peserta didik meningkatkan motivasi dan minat peserta didik untuk belajar, sehingga mereka merasa senang dan bersemangat dalam belajar.³⁸

2. Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran, kegairahan peserta didik dan efektifitas tercapainya tujuan dari pengajaran itu sendiri. Kondisi sosio emosioal tersebut meliputi :

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), Cet. 5, h. 140

³⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2007), h. 167-169

a. Tipe kepemimpinan

Pertama guru di dalam kelas akan mewarnai suasana emosional di dalam kelas. Apakah guru melaksanakan kepemimpinannya secara demokrasi atau tidak.

b. Suara Guru

Suara guru walaupun bukan faktor yang sangat besar dalam proses pembelajaran, namun turut memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran.

c. Pembinaan hubungan baik (raport)

Pembinaan hubungan yang baik antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik sangatlah penting di dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik.³⁹

3. Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara terbuka dan jelas akan menyebabkan kebiasaan yang baik bagi para peserta didik. Disamping itu, mereka akan terbiasa bertingkah laku baik dan penuh disiplin pada setiap kegiatan yang ada. Adapun kegiatan rutin yang dimaksud antara lain yaitu, pengaturan pembelajaran, guru yang berhalangan hadir, masalah antarpeserta didik, upacara bendera dan kegiatan lainnya.⁴⁰

4. Disiplin Kelas

Menurut dirjen PUOD dan dirjen dikdasmen, disiplin kelas merupakan keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan peserta didik yang tat kepada tata tertib yang telah ditetapkan. Dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan, para peserta didik tidak akan bertindak sesuka mereka. Mereka dituntut untuk tunduk dan mengikuti peraturan yang ditetapkan dan menjauhi larangan-larangannya. Keuntungan dari adanya disiplin kelas ini adalah peserta didik belajar

³⁹ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Grasindo, 2002), h. 267

⁴⁰ Kompri, *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), Cet. 1, h. 282-283

hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.⁴¹

Ketika siswa berada di lingkungan sekolah, maka peraturan dan tata tertib sekolah harus ditaati oleh siswa. Pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Lahirnya peraturan sekolah dan peraturan yang ditetapkan di dalam kelas bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku siswa yang akan menunjang keberhasilan sekolah.⁴² Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap peserta didiknya patuh pada peraturan yang ada, sehingga secara tidak langsung akan menjadi pembiasaan yang baik bagi para siswa serta secara tidak langsung rasa disiplin itu akan tumbuh dalam diri siswa tersebut.

f. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas Secara Luring

Ruang lingkup pengelolaan kelas secara luring dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :

1. Fisik, yaitu pengelolaan kelas yang difokuskan kepada hal-hal yang bersifat fisik, mencakup pengaturan siswa dalam belajar, ruang belajar, dan perabotan kelas.
2. Non fisik, yaitu pengelolaan kelas yang difokuskan kepada interaksi siswa dengan siswa lainnya, siswa dengan guru dan lingkungan kelas atau sekolahnya, baik itu sebelum, selama dan setelah pembelajaran.

Selain itu, kegiatan pengelolaan kelas secara luring meliputi dua kegiatan yang secara garis besar terdiri dari pengaturan siswa dan pengaturan fasilitas, sebagaimana di bawah ini :

1. Pengaturan Siswa

Siswa adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan belajar didalam kelas. Pengaturan siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya, sehingga siswa

⁴¹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 94

⁴² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013), Cet. 5, h.

dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.⁴³ Dalam mengatur siswa, hendaknya siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi ditempatkan dibelakang, dan siswa yang memiliki gangguan penglihatan duduk di bagian depan.⁴⁴ Hal ini dilakukan agar memudahkan peserta didik dalam belajar serta guru dapat menegontrol tingkah laku peserta didik secara keseluruhan.

2. Pengaturan Fasilitas

Aktivitas pembelajaran dikelas sedikit banyaknya akan dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya proses pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pengaturan fasilitas diarahkan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa, sehingga siswa merasa senang dan nyaman ketika mengikuti pembelajaran di kelas.⁴⁵

4. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.⁴⁶ Muhibbin syah secara sederhana mengatakan bahwa minat berarti

⁴³ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2017), h. 16

⁴⁴ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: Pt Indeks, 2014), h. 115

⁴⁵ Cucun Sunaengsih, *Pengelolaan Pendidikan*, (Sumedang: Upi Sumedang Press, 2017), h. 17

⁴⁶ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 180

kecendrungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁴⁷

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya. Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada. Minat merupakan suatu dorongan yang kuat dalam diri seseorang terhadap sesuatu. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Minat terdiri dari tiga unsur, yaitu unsur kognisi (mengenal), emosi(perasaan), dan konasi(kehendak). Adapun pengertian dari ketiga unsur di atas yaitu :

1. Unsur kognisi (pengenalan) yaitu, kemampuan untuk mengenal segala sesuatu yang di dalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan.
2. Unsur emosi (perasaan), yaitu kemampuan untuk merasakan segala sesuatu yang disebabkan oleh perangsang dari luar dan dari dalam dirinya. Karena dalam melakukan suatu kegiatan itu biasanya disertai dengan perasaan tertentu, seperti perasaan senang.
3. Unsur konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut, yaitu kemampuan yang mendorong manusia untuk berbuat baik dengan alasan maupun tanpa alasan, seperti nafsu, kemauan, dan lain-lain.⁴⁸

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu proses kejiwaan yang bersifat abstrak yang dinyatakan oleh seluruh keadaan aktivitas, sehingga proses jiwa menimbulkan kecendrungan perasaan terhadap sesuatu. Dapat dikatakan pula bahwa minat menimbulkan keinginan yang kuat terhadap sesuatu, baik berupa benda, kegiatan, atau pengalaman tertentu, sehingga

⁴⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 152

⁴⁸ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 85

mengarahkan perbuatannya kepada sesuatu yang akan menimbulkan perasaan senang.

b. Pengertian Belajar

Belajar selalu berkenaan dengan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik atau kurang baik, baik itu yang direncanakan atau tidak. Dan sebagian besar dari proses perkembangan yang terjadi didalam diri seseorang itu berlangsung melalui kegiatan belajar, baik itu belajar yang disadari maupun tidak disadari.

Belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola-pola yang baru yang terbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan.⁴⁹

Menurut sugiyono dan hariyanto belajar adalah sebuah aktifitas yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengukuhkan kepribadian.⁵⁰

Menurut James O. Whittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.⁵¹

Adapun yang dimaksud dengan minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh.⁵² Ada juga yang berpendapat bahwa minat belajar adalah keinginan atau kemauan seorang siswa untuk mengikuti

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009), h. 155

⁵⁰ Muhammad Irham & Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan (Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), h. 117

⁵¹ Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 128

⁵² Siti Nurhasanah & A. Sobandi, *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, 2016, h. 137

pelajaran.⁵³ Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap aktivitas belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi, dan keaktifan siswa dalam belajar.

Minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan belajar, karena minat merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik akan mengalami kesulitan dalam belajar. Tidak semua peserta didik yang memulai kegiatan baru karena faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya karena pengaruh dari gurunya, teman sekelasnya, atau orang tuanya.⁵⁴

Oleh karena itu, untuk mengatasi peserta didik yang kurang berminat untuk belajar, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah dan guru untuk menyediakan dan menciptakan lingkungan yang baik bagi para peserta didik, guna merangsang minat mereka terhadap kegiatan-kegiatan yang bermanfaat yang berlangsung dalam proses belajar mengajar khususnya.

Minat belajar sangat mendukung dan mempengaruhi pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah yang akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi dan tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa minat memiliki peranan yang utama dan mempunyai dampak yang cukup besar dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya minat dalam diri siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan menyenangkan, serta tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

⁵³ Femi Olivia, *Membantu Anak Punya Ingatan Super*, (Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2007), Cet. 1, h. 15

⁵⁴ Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pt Tiara Wacana Yogya, 1993), h. 113

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 191

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar PAI

Minat secara sederhana merupakan suatu rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya melainkan ada faktor yang menyebabkan timbulnya minat pada diri individu tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal:

1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti faktor spiritual, inteligensi dan bakat.

a) Spiritual yaitu rangsangan pencerahan, motivasi, dan semangat keagamaan. Dalam perspektif pendidikan, ini disebut dengan kesadaran fitrah, berupa nilai-nilai yang dibawa sejak lahir.⁵⁶ Apabila seseorang memiliki tingkat spiritual yang tinggi, maka ia akan menyadari bahwa belajar dan memahami pendidikan agama islam secara menyeluruh merupakan kewajiban dan keharusan bagi setiap manusia, sehingga disadari atau tidak, minat siswa dalam mempelajari pendidikan agama islam ini akan meningkat.

b) Inteligensi yaitu kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tingkatan kecerdasan tidak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

c) Bakat yaitu kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan tanpa banyak bergantung kepada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang memiliki bakat dalam bidang menghafal ayat-ayat al-quran misalnya, akan jauh lebih mudah menyerap dan memahami bidang tersebut daripada siswa lainnya.⁵⁷ Sehubungan dengan hal itu, maka bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya minat seseorang terhadap bidang-bidang tertentu.

⁵⁶ R. Bambang Sutiono, *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Umum, 2014), h. 5

⁵⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 134-135

- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa, yang meliputi :
- a. Orang tua komponen yang paling utama dalam keluarga adalah orang tua. Orang tua adalah orang yang paling berpengaruh dalam menentukan minat siswa. Hal itu dimungkinkan karena merekalah yang paling mengenal siswa, paling dekat dalam berkomunikasi dan paling banyak menghabiskan waktu dengan siswa.
 - b. Guru adalah figur yang menarik perhatian setiap orang. Baik dlam keluarga, masyarakat, maupun disekoalg. Seorang guru merupakan panutan bagi siswa, semua sikap, ucapan, perilaku guru akan dilihat, didengar, dan ditiru ooleh siswa. Sebagai pribadi yang selalu ditiru, tidaklah heran apabila setiap siswa mengharapkan figur guru yang selalu memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Siswa akan merasa senang apabila guru menunjukkan sikap dan perilaku yang bersahabat dan menyenangkan.seperti selalu perhatian dan memahami kondisi siwa, menerangkan materi pelajaran denga jelas beserta contohnya bersikap periang, dan lain sebagainya.⁵⁸ Apabila siswa sudah merasa senang terhadap guru dan mata pelajarannya maka secara tidak langsung akan muncul minat dalam diri siswa tersebut.
 - c. Media/alat pelajaran adalah perantara atau pengantar yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pemakaian media dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan, minat dan motivasi terhadap siswa. Penggunaan media juga sangat membantu dalam keefektifan proses pembelajaran serta membantu menyajikan materi dengan menarik, memudahkan penafsiran data dan dapat membangkitkan rasa senang dan semangat para siswa.⁵⁹
 - d. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan setiap individu. Dalam lingkunganlah siswa hidup dan berinteraksi dengan yang lainnya. Baik itu lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah yang di dalamnya dihiasi oleh tanaman-tanaman yang dipelihara dengan baik, sehingga suasana sekolah akan menjadi

⁵⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 104-105

⁵⁹ Bukhari Umar, *Hadits Tarbawi (Pendidikan Dalam Perspektif Hadits)*, (Jakarta: Amzah, 2012), h. 164-165

indah dan sejuk. Kesejukan lingkungan sekolah akan membuat siswa merasa nyaman dan betah tinggal berlama-lama di dalamnya, dan secara tidak langsung lingkungan yang indah, sejuk dan nyaman dapat meningkatkan minat belajar siswa.⁶⁰

e. Materi pelajaran merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar serta menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian tujuan pengajaran serta menentukan kegiatan-kegiatan belajar mengajar.⁶¹

d. Indikator Minat

Ada beberapa indikator minat, diantaranya yaitu :

1) Keinginan

Keinginan adalah dorongan nafsu yang tertuju kepada sesuatu tertentu. Keinginan yang telah dilakukan secara tidak langsung akan menjadi suatu kebiasaan. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap suatu kebiasaan. Seorang siswa yang memiliki minat terhadap suatu pelajaran maka ia akan memiliki keinginan yang tinggi untuk terus belajar terkait mata pelajaran yang diminatinya dan berusaha keras untuk selalu memahami dan mendapatkan nilai yang baik.

2) Perasaan

Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subjektif yang pada umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal, artinya perasaan dapat timbul karena mengamati, menganggap, mengingat-ingat atau memikirkan sesuatu dan dialami dalam kesenangan atau ketidak senangan. Perasaan banyak dipengaruhi oleh keadaan diri sendiri. Apa yang menyenangkan bagi diri kita belum tentu menyenangkan bagi orang lain.⁶²

⁶⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 178

⁶¹ Ibrahim Dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996).
h. 101

⁶² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 66

3) Kebutuhan (motif)

Kebutuhan(motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Tiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang itu didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri individu itu, kekuatan pendorong inilah yang disebut dengan motif.⁶³

4) Perhatian

Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada suatu objek.⁶⁴ Siswa yang mempunyai perhatian dalam belajar, jiwa dan pikirannya akan terfokus pada apa yang dipelajarinya. Siswa yang memiliki minat pada sesuatu maka ia akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya.

5. Siswa

Pengertian siswa atau peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁶⁵ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

Oemar hamalik mendefinisikan peserta didik sebagai suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Menurut abu ahmadi peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu. Individu di artikan seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam

⁶³ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 70

⁶⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 14

⁶⁵ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006). h. 65

arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.⁶⁶

Sementara hasbullah berpendapat bahwa siswa sebagai peserta didik merupakan salah satu input yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan.⁶⁷ Tanpa adanya peserta didik, sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran. Sebabnya ialah karena peserta didiklah yang membutuhkan pengajaran dan bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada peserta didik.⁶⁸

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

Sementara itu mengenai peserta didik berdasarkan peraturan menteri agama RI Bab IV pasal 16 menyatakan bahwa :

1. Peserta didik kelas 7 (tujuh) MTs wajib:
 - a. lulus dan memiliki ijazah MI / SD / SDLB / program paket A atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. memiliki surat keterangan hasil ujian nasional (SKHUN) MI/SD/SDLB/Program paket A atau bentuk lain yang sederajat.
 - c. berusia paling tinggi 18 tahun pada awal tahun pelajaran baru
2. MTs wajib menerima warga negara berusia 13 tahun sampai dengan 15 tahun sebagai peserta didik sesuai dengan jumlah daya tampungnya.
3. MTs wajib menyediakan akses bagi peserta didik yang berkebutuhan khusus.⁶⁹

Kemudian ditambahkan dalam pasal 17 yang menyatakan bahwa:

⁶⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2000), h. 205

⁶⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rajawali Pers, 2010), h. 121

⁶⁸ Departemen Agama, *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (T.Tp., Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h. 47

⁶⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013) h. 7

1. Penerimaan peserta didik pada MTs dilakukan secara adil, objektif, transparan dan akuntabel.
2. MTs dapat menerima peserta didik pindahan dari sekolah menengah pertama (SMP) program paket B atau bentuk lain yang sederajat.⁷⁰

B. Penelitian yang Relevan

Tabel 2.1

Penelitian yang Relevan

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Minten Apriani (2018)	Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Dharma Karya Ut Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan	Pengelolaan Kelas Yang Dilakukan Oleh Guru Di SMP Dharma Karya Ut Dinilai Cukup Baik, Hal Ini Dapat Dilihat Dari Kemampuan Guru Dalam Menyesuaikan Metode Dan Materi Yang Akan Diajarkan Serta Adanya Komunikasi Yang Baik	1. Ruang Lingkup Penelitian Yaitu Tentang Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam 2. Jenis Penelitian Kuantitatif	1. Lokasi Penelitian Peneliti Terdahulu Adalah Di SMP Dharma Karya Ut Pondok Cabe Ilir Pamulang Tangerang Selatan Sementara Penulis Mengadakan Penelitian Di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi

⁷⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013, *Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*, (Jakarta: 2013) h. 7

1	2	3	4	5	6
2.	Intan Gadis Sitompul (2018)	Keterampilan Dasar Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Di SMP Swasta Al- Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan	Keterampilan Guru PAI Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Yang Dilaksanakan Di SMP Swasta Al- Maksum Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan Belum Bisa Dikatakan Baik Dan Maksimal Karena Masih Banyak Kekurangan. Hal Ini Dapat Dilihat Dari Kurangnya Pemahaman Guru Dalam Memilih Pendekatan Pengelolaan Kelas, Keterampilan Menata Tempat Duduk, Menata Kedisiplinan Siswa,	1. Ruang Lingkup Penelitian Yaitu Tentang Pengelolaan Kelas	1. Hasil Penelitian Yang Relevan Di Atas Peneliti Terdahulu Meneliti Tentang Keterampilan Dasar Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Sementara Penulis Meneliti Tentang Kemampuan Guru PAI Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa. 2. Lokasi Penelitian Peneliti Terdahulu Adalah Di SMP Swasta Al- Maksum

1	2	3	4	5	6
			Menata Tugas Siswa, Serta Menata Pajangan Kelas.		Sementara Penulis Mengadakan Penelitian Di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi.

C. Kerangka Berfikir

Kemampuan guru artinya kesanggupan guru dalam mendidik siswa menjadi pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan. Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengajar seperti kemampuan membuka pelajaran, kemampuan menjelaskan pelajaran, kemampuan mengelola kelas, kemampuan bertanya kepada siswa dan kemampuan dalam menutup pelajaran.

Kemampuan guru dalam mengajar pelajaran pendidikan agama islam sangatlah penting, karena apabila seorang guru memiliki kemampuan dalam mengajar maka siswa akan mudah untuk mendapatkan ilmu agama islam sehingga siswa akan mengenal Allah SWT dan mengenal rasulullah SAW sehingga siswa mampu mengamalkan syariat islam dengan baik dan benar dan siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang beriman, bertakwa dan sholeh/sholehah.

Guru pendidikan agama islam harus mampu mengelola kelas. Karena saat ini banyak siswa yang masih rendah minat belajarnya untuk mengikuti pelajaran PAI. Guru harus memiliki variasi metode dalam belajar agar siswa tidak jenuh dan bosan. Apabila seorang siswa tidak memiliki minat belajar maka prestasi belajar yang dihasilkan akan rendah.

Dalam mengelola kelas ada beberapa pendekatan yaitu pendekatan kekuasaan, ancaman, kebebasan, resep, pengajaran, pengubahan tingkah laku, sosioemosional, kelompok dan elektis. Seorang guru seharusnya mampu untuk melaksanakan

pendekatan-pendekatan yang telah disebutkan diatas agar tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan agama islam.

Dalam mengelola kelas seorang siswa mengharapkan guru yang hangat dan antusias, memiliki metode belajar bervariasi, tingkah laku yang luwes, menasehati dengan kata-kata positif, dan menanamkan disiplin diri siswa. di dalam kelas hal-hal yang perlu diperhatikan adalah ruang kelas, tempat duduk siswa dan guru, ventilasi dan pengaturan cahaya, pengaturan penyimpanan barang, dan perihal suara guru.

Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan disiplin kelas yang baik. Kelas dinyatakan disiplin apabila setiap peserta didiknya patuh pada peraturan yang ada, sehingga secara tidak langsung akan menjadi pembiasaan yang baik bagi para siswa serta secara tidak langsung rasa disiplin itu akan tumbuh dalam diri siswa tersebut.

Minat belajar siswa merupakan sesuatu keinginan yang timbul dalam diri seorang siswa. Dalam hal ini keinginan untuk mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam. minat memiliki peranan yang utama dan mempunyai dampak yang cukup besar dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya minat dalam diri siswa, maka proses pembelajaran akan berjalan lancar dan menyenangkan, serta tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai.

Agar tumbuhnya minat belajar seorang siswa maka perlu adanya pencerahan, motivasi, dan semangat keagamaan dari orang tua dan guru. Perlu adanya figur orang tua dan guru untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Karena orang tua merupakan figur yang paling mengenal dan dekat dengan siswa dan guru adalah figur yang sering menarik perhatian siswa.

Lingkungan kelas yang baik juga mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila di dalam kelas terdapat siswa-siswa yang selalu datang tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran PAI, selalu aktif mendengarkan guru dan aktif bertanya tentang pelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru dan tidak membuat gaduh dikelas maka hasil akhir prestasi belajar yang diperoleh siswa akan baik.

Sebaliknya apabila siswa-siswa jarang hadir di kelas pada pembelajaran PAI, sering tidur dikelas, tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan sering membuat keributan dikelas maka hasil akhir prestasi belajar akan buruk. Pada akhirnya semua tergantung pilihan seorang siswa. karena siswa adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan di atas, maka peneliti menarik hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan guru pendidikan agama islam dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Suharsimi Arikunto adalah cara berpikir, berbuat yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian.⁷¹ Penelitian ini menggunakan metode penelitian survei dan tergolong penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan informasi mengenai apa yang ingin diketahui.⁷²

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Yang Bertempat Di Jl. Sisingamangaraja No. 43 Bandar Sono, Kec. Padang Hulu, Kota Tebing Tinggi, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk melaksanakan penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2021.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen yang merupakan sasaran penelitian dan akan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi yang berjumlah sebanyak 15 siswa. Jadi dalam penelitian ini dikarenakan populasi kurang dari 100 orang. Maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh. Menurut Sugiyono bahwa teknik sampling merupakan teknik penentuan sampel bila semua

⁷¹ Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 3

⁷² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2006), h. 117

anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dikarenakan populasi yang digunakan pada penelitian ini relatif kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Maka sampel yang diteliti sebanyak 15 siswa SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian yang ditetapkan untuk mendapatkan informasi guna menarik suatu kesimpulan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dilakukan.⁷³ Menurut Suharsimi Arikunto terdapat dua variabel yang dipengaruhi oleh suatu treatment, yaitu variabel bebas atau independent variable (X) dan variabel terikat atau dependent variable (Y).

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel yang lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain.⁷⁴ Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu : variabel bebas (independent variabel) adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas dan variabel terikat adalah minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

E. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur. Sebagaimana pada hasil penelitian terdahulu terdapat permasalahan mengenai pengaruh kemampuan guru PAI dalam mengelola kelas terhadap minat belajar siswa yang sangat menarik untuk diuji kembali dengan penelitian kuantitatif pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi.

Adapun defenisi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Istilah kemampuan guru artinya kesanggupan seorang guru untuk melakukan suatu tugas sebagai pendidik yang menguasai suatu keahlian. kemampuan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional.

⁷³ R. Gunawan, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 9

⁷⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Padang: Kencana, 2013), h. 109

Kemampuan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi dalam pembelajaran.

2) Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses belajar mengajar. Adapun lingkungan belajar yang efektif itu yaitu lingkungan (ruang kelas) yang berlangsung dengan lancar, dengan sedikit sekali kebingungan dan keterhambatan dan memaksimalkan kesempatan pembelajaran peserta didik.

3) Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek penelitian guna mendapatkan data yang akurat. Observasi ini dilakukan secara luring untuk mengumpulkan data tentang gambaran umum seputar kegiatan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi. Dalam hal ini peneliti datang langsung ke lapangan untuk mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi.

2. Angket

Angket adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pertanyaan dan pernyataan.⁷⁵ Angket dalam penelitian ini bersifat tertutup, yakni alternatif jawaban sudah disediakan oleh peneliti, sehingga dapat mempermudah responden dalam

⁷⁵ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), h. 75

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disediakan. Dalam angket terdapat 25 butir instrumen dari variabel pengelolaan kelas dan terdapat 25 butir instrumen dari variabel minat belajar, sehingga jumlah dari seluruh instrumen adalah 50 butir pernyataan. Dalam setiap pernyataan angket terdapat empat butir jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Empat butir alternatif jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3.1

Skor Jawaban Pernyataan Angket

Pernyataan Positif (+)		Pernyataan Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam kegiatan penelitian ini berupa foto-foto ketika penelitian sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan pengelolaan kelas yang baik.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Instrumen disusun berdasarkan operasionalisasi variabel yang telah dibuat dengan disusun berdasarkan skala yang sesuai.⁷⁶ Adapun definisi konseptual dan operasional dari instrument penelitian ini adalah :

⁷⁶ Rully Indrawan Dan R. Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 112

1. Definisi Konseptual

Pengelolaan kelas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, sehingga tercapainya tujuan belajar yang diharapkan. Adapun minat belajar adalah keinginan atau kemauan seorang siswa untuk mengikuti pelajaran tanpa ada yang menyuruh.

2. Defenisi Operasional

Pengelolaan kelas dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator, yaitu menjalin komunikasi dengan siswa, hangat dan antusias, bervariasi, keluwesan, kondisi fisik, dan disiplin kelas. sedangkan indikator dari variabel minat belajar yaitu keinginan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan.

Berikut ini adalah kisi-kisi dari instrumen kemampuan guru mengelola kelas dan minat belajar siswa, yaitu :

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item
1	2	3	4
Kemampuan Guru PAI Mengelola Kelas	Menjalin Komunikasi Dengan Siswa	1. Memahami Karakteristik Siswa-Siswa	2
	Hangat Dan Antusias	1. Bersikap Ramah Kepada Siswa	3
		2. Memberikan Perhatian Kepada Siswa	4
	Bervariasi	1. Menggunakan Berbagai Macam Metode Pembelajaran	5

1	2	3	4
		Yang Bervariasi (Active Learning).	
	Keluwesan	1. Memanfaatkan Sarana Dan Prasarana Yang Ada Disekolah, Seperti Lapangan, Perpustakaan Dan Lain-Lain Untuk Dijadikan Tempat Belajar.	6
	Kondisi Fisik	1. Memeriksa Kebersihan Kelas Sebelum Memulai Pembelajaran	1, 7
	Disiplin Kelas	1. Memeriksa Kesiapan Siswa Diawal Pembelajaran 2. Menetapkan Peraturan Kelas	8 9, 10
Minat Belajar Siswa	Keinginan	1. Keinginan Siswa Untuk Belajar Mata Pelajaran PAI 2. Membaca Buku Terkait Mata Pelajaran PAI	1 2, 3

1	2	3	4
		Tanpa Disuruh Oleh Guru.	
	Ketertarikan	1. Menyukai Mata Pelajaran PAI 2. Memiliki Buku Paket PAI	4 5
	Perhatian	1. Menyimak Apa Yang Disampaikan Oleh Guru Dengan Baik 2. Bertanya Mengenai Materi Yang Belum Dipahami 3. Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru	6 7 8, 9
	Keterlibatan	1. Bekerjasama Dalam Diskusi Kelompok	10

H. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara yaitu analisis kuantitatif. Analisis yang dilakukan terhadap data antara lain : uji kualitas data yang dilakukan dengan cara validitas dan reliabilitas, uji normalitas dan uji regresi sederhana, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji determinan.

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji instrumen data yang dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah disusun dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat. Untuk melakukan analisis tingkat validitas instrumen penelitian, maka dapat digunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Adapun rumus korelasi product moment yang digunakan adalah sebagai berikut :⁷⁷

$$r_{xy} = \frac{N(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” product moment

N : Jumlah responden (number of cases)

ΣX : Jumlah seluruh skor X

ΣY : Jumlah seluruh skor Y

ΣXY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dengan skor Y

ΣX^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran X

ΣY^2 : jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y

Perhitungan ini akan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS. Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu data maka akan dibandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriteria penilaian uji validitas, adalah :

- a. apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item angket tersebut valid.
- b. apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item angket tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

⁷⁷ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h. 56

Uji reliabilitas instrumen menggambarkan pada kemantapan alat ukur yang digunakan. Pengujian instrumen ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil yang diperoleh dari penggunaan instrumen atau alat ukur tersebut.⁷⁸ Untuk melakukan uji reliabilitas maka digunakan rumus alpha sebagai berikut :⁷⁹

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

keterangan :

R_{11} : Reliabilitas instrumen

K : Banyaknya butir soal

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap butir soal

S_t : Varian total

Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pernyataan pada penelitian ini menggunakan rumus koefisien cronbach alpha. Nilai cronbach alpha pada penelitian ini akan digunakan nilai 0.6 dengan asumsi bahwa daftar pernyataan yang diuji akan dikatakan reliabel bila nilai cronbach alpha > 0.6 .

2. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji One-Sample Kolmogrov-Smirnov Z Test dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi $> 0,05$ (5%) maka data dinyatakan berdistribusi normal, dan jika signifikansi $< 0,05$ (5%) maka data tidak berdistribusi normal.⁸⁰

3. Uji Linierias

⁷⁸ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h. 81

⁷⁹ J. Supranto & Nandan Limakrisna, *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012) h. 99

⁸⁰ R. Gunawan Sudarmanto, *Statistik Terapan Berbasis Komputer*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013) h. 130

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada deviation from linearity.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y
- b. jika signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y

3. Uji Hipotesis

a. Uji Determinasi (R^2)

Uji R^2 atau uji determinasi merupakan ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi, atau dengan kata lain angka tersebut dapat mengukur seberapa dekat garis regresi yang terestimasi dengan data yang sesungguhnya. Nilai koefisien determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat diterangkan dengan variabel bebas (X). Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2=0$), artinya variasi dari Y secara keseluruhan tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2= 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X. Dengan kata lain bila $R^2= 1$, maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 nya yang mempunyai nilai antara 0 dan 1.

b. Uji t

Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Jika t hitung $>$ t tabel maka akan berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial, dan sebaliknya jika \leq t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Hal tersebut juga berlaku untuk F hitung. Misalnya untuk jumlah sampel 15 maka nilai t tabel untuk signifikansi 5% adalah dengan melihat nilai t dengan degree of freedom untuk pengujian satu arah sebesar $15-1= 14$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Institusi

1. Profil SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi

Tabel 4.1

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SMP SWASTA MUHAMMADIYAH	
2	NPSN	:	69965077	
3	Jenjang Pendidikan	:	SMP	
4	Status Sekolah	:	Swasta	
5	Alamat Sekolah	:	JL. SM. RAJA NO. 43	
	RT / RW	:		/
	Kode Pos	:	20625	
	Kelurahan	:	Bandar Sono	
	Kecamatan	:	Kec. Padang Hulu	
	Kabupaten/Kota	:	Kota Tebing Tinggi	
	Provinsi	:	Prov. Sumatera Utara	
	Negara	:		
6	Posisi Geografis	:	3	Lintang
			99	Bujur
2. Data Pelengkap				
7	SK Pendirian Sekolah	:	AHU-88.AH.01.07. Tahun 2010	
8	Tanggal SK Pendirian	:	2010-06-23	
9	Status Kepemilikan	:	Yayasan	
10	SK Izin Operasional	:	41/0001/DPM-PTSP/2017	
11	Tgl SK Izin Operasional	:	2017-08-07	
12	Kebutuhan Khusus Dilayani	:	Tidak ada	
13	Nomor Rekening	:	300.02.04.026756-8	

14	Nama Bank	:	BANK SUMUT
15	Cabang KCP/Unit	:	TEBING TINGGI
16	Rekening Atas Nama	:	SMP SWASTA MUHAMMADIYAH TEBING TINGGI
17	MBS	:	Tidak
18	Luas Tanah Milik (m2)	:	1
19	Luas Tanah Bukan Milik (m2)	:	170
20	Nama Wajib Pajak	:	
21	NPWP	:	
3. Kontak Sekolah			
20	Nomor Telepon	:	
21	Nomor Fax	:	
22	Email	:	smpmuhammadiyahatt@gmail.com
23	Website	:	http://
4. Data Periodik			
24	Waktu Penyelenggaraan	:	Sehari penuh (6 h/m)
25	Bersedia Menerima Bos?	:	Bersedia Menerima
26	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
27	Sumber Listrik	:	PLN
28	Daya Listrik (watt)	:	2200
29	Akses Internet	:	Axis
30	Akses Internet Alternatif	:	
5. Data Lainnya			
31	Kepala Sekolah	:	Zulmy Ardiansyah
32	Operator Pendataan	:	Agung Ridho Priyana
33	Akreditasi	:	B
34	Kurikulum	:	Kurikulum 2013

2. Visi, Misi dan Tujuan

A. Visi

“Mempersiapkan Peserta Didik yang Bertaqwa, Berkarakter, Berprestasi, Aktif dan Kreatif serta Berwawasan Lingkungan”.

B. Misi

Guna mewujudkan visi yang telah ditetapkan disusun misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan prestasi siswa dengan dilandasi keimanan dan ketaqwaan.
- b. Menerapkan pendidikan karakter pada siswa.
- c. Mengembangkan inovasi-inovasi baru berupa karya hasil pembelajaran.
- d. Mampu menunjukkan kualitas hasil belajar yang membanggakan baik akademik maupun non akademik ditingkat sekolah maupun tingkat yang lebih tinggi.
- e. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- f. Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman dengan menciptakan 7 K (Keamanan, Ketertiban, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, dan Kesehatan).
- g. Menumbuhkan sikap kepedulian siswa terhadap lingkungan.

C. Tujuan Sekolah

1. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2. Tujuan Sekolah

Berdasarkan visi dan misi sekolah tersebut di atas dapat disimpulkan menjadi beberapa tujuan, yaitu :

- a. Tujuan jangka panjang.

Tujuan pendidikan jangka panjang adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, khusus bagi guru diharapkan berkompoten untuk melaksanakan Kurikulum Tahun 2013. Prestasi akademik kelulusan memenuhi Standart Nasional Pendidikan. Lingkungan sekolah menuju komunitas belajar yang kondusif. Siswa mampu meraih berbagai bidang kejuaraan baik tingkat Kota maupun Provinsi.

b. Tujuan Jangka Pendek.

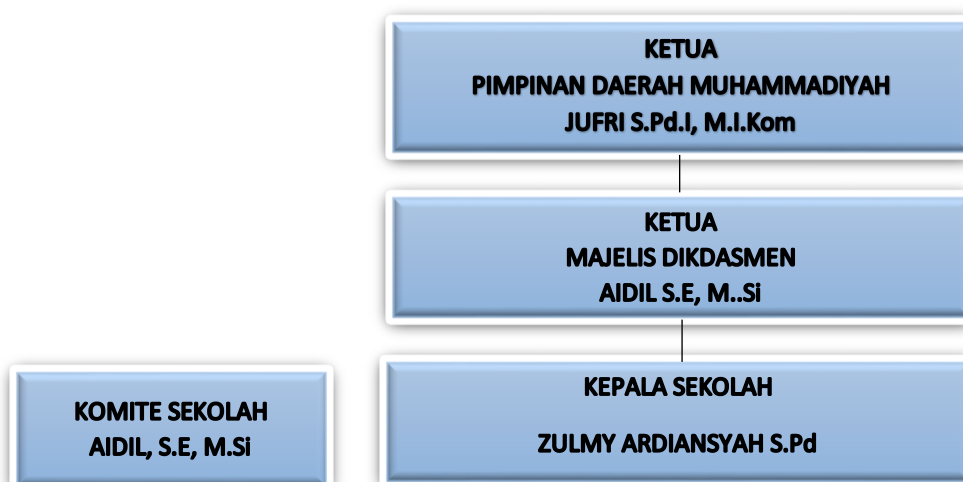
Tujuan jangka pendek SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bias diukur sebagai berikut :

- a. Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah.
- b. Unggul dalam perolehan nilai Akhir.
- c. Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang SMA negeri.
- d. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
- e. Unggul dalam lomba Olimpiade Science, olah raga, kesenian, dan Pramuka.
- f. Unggul dalam kebersihan dan penghijauan sekolah.

3. Struktur Organisasi

Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI SMP MUHAMMADIYAH TEBING TINGGI





4. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2

2. Data Sarana dan Prasarana		
No	Uraian	Jumlah
1	Ruang Kelas	3
2	Ruang Lab	1
3	Ruang Perpus	0
4	Ruang Kepala Sekolah	1
5	Ruang Sholat	1
6	Kamar Mandi	1
7	Lapangan Sekolah	1
TOTAL		8

B. Deskripsi Karakteristik Responden

Pada bagian deskripsi karakteristik responden yaitu mengenai identitas responden untuk memberikan gambaran tentang keadaan diri dari pada responden. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan angket. Dari hasil angket yang telah diisi oleh responden maka didapat data identitas responden. Identitas responden ini diamati dari jenis kelamin dan umur. Maka dapat dilihat dari karakteristik responden yaitu sebagai berikut :

1) Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin dapat menjadi pembeda perilaku seseorang. Untuk itu perlunya diketahui tingkat frekuensi dan presentase berdasarkan jenis kelamin dari 15 responden, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.3
Presentase Jumlah Responden Berdasarkan
Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	laki-laki	6	40,0	40,0	40,0
	Perempuan	9	60,0	60,0	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Sumber : Diolah dari SPSS 28

Dari hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (40,0%) sedangkan sisanya responden 9 orang (60,0%) berjenis kelamin perempuan. hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian ini berjenis kelamin perempuan.

2) Umur

Umur dapat menjadi pembeda perilaku seseorang. Untuk itu perlunya diketahui tingkat frekuensi dan presentase berdasarkan umur dari 15 responden, dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.4
Presentase Jumlah Responden Berdasarkan
Umur

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10-13	10	66,7	66,7	66,7
	14-16	5	33,3	33,3	100,0
	Total	15	100,0	100,0	

Sumber : Diolah dari SPSS 28

Dari hasil data tabel diatas menunjukkan bahwa responden berumur 10-13 tahun sebanyak 10 orang (66,7%) sedangkan sisanya responden 5 orang (33,3%) berumur 14-16 tahun..hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar subyek penelitian ini berumur 10-13 tahun.

C. Penyajian Data

Berikut ini penulis akan menyajikan tabel frekuensi hasil skor jawaban responden dari angket yang penulis sebarakan. Siantaranya dapat dikemukakan sebagai berikut :

- 1) Deskripsi hasil analisis persentase jawaban responden tentang mengelola kelas (X)

Tabel 4.5

Skor Angket Untuk Variabel X (Kemampuan Guru PAI Mengelola Kelas)

Alternatif Jawaban										
No	SL		SR		KK		TP		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	6	40	3	20	3	20	3	20	15	100
2	6	40	3	20	3	20	8	53,33	15	100
3	2	13,33	5	33,33	3	20	5	33,33	15	100
4	6	40	4	26,66	4	26,66	1	6,66	15	100
5	5	33,33	4	26,66	4	26,66	2	13,33	15	100
6	3	20	3	20	5	33,33	4	26,66	15	100
7	2	13,33	4	26,66	6	40	3	20	15	100
8	6	40	1	6,66	4	26,66	4	26,66	15	100
9	5	33,33	1	6,66	4	26,66	5	33,33	15	100
10	2	13,33	4	26,66	4	26,66	5	33,33	15	100

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jawaban responden tentang Siswa membersihkan ruangan kelas sebelum pembelajaran dimulai, responden menjawab selalu sebanyak 6 orang (40%), sering sebanyak 3 orang (20%), kadang-kadang sebanyak 3 orang (20%) dan tidak pernah sebanyak 3 orang (20%).
- b) Jawaban responden tentang guru tidak memperhatikan kondisi siswa saat proses pembelajaran berlangsung, responden menjawab selalu sebanyak 6 orang (40%), sering sebanyak 3 orang (20%), kadang-kadang 3 orang (20%) dan tidak pernah sebanyak 8 orang (53,33%).
- c) Jawaban responden tentang menyapa ketika bertemu diluar proses pembelajaran dikelas, responden menjawab selalu sebanyak 2 orang (13,33%), sering sebanyak 5 orang (33,33%), kadang-kadang sebanyak 3 orang (20%) dan tidak pernah sebanyak 5 orang (33,33%).
- d) Jawaban responden tentang guru memberikan respon yang baik terhadap siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, seperti bagus, pintar, dan lainnya, responden menjawab selalu sebanyak 6 orang (40%), sering sebanyak 4 orang (26,66%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (6,66%).
- e) Jawaban responden tentang guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah dan akan dipelajari, responden menjawab selalu sebanyak 5 orang (33,33%), sering sebanyak 4 orang (26,66%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 2 orang (13,33%)
- f) Jawaban responden tentang guru bersemangat dalam menyampaikan materi pelajaran PAI, responden menjawab selalu sebanyak 3 orang (20%), sering sebanyak 3 orang (20%), kadang-kadang sebanyak 5 orang (33,33%) dan tidak pernah sebanyak 4 orang (26,66%).
- g) Jawaban responden tentang guru tidak memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas, responden menjawab selalu sebanyak 2 orang (13,33%),

- sering sebanyak 4 orang (26,66%), kadang-kadang 6 orang (40%) dan tidak pernah sebanyak 3 orang (20%).
- h) Jawaban responden tentang guru memeriksa kehadiran siswa diawal pembelajaran, responden menjawab selalu sebanyak 6 orang (40%), sering sebanyak 1 orang (6,66%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 4 orang (26,66%).
- i) Jawaban responden tentang guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan, responden menjawab selalu 5 orang (33,33%), sering sebanyak 1 orang (6,66%), kadang-kadang 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 5 orang (33,33%).
- j) Jawaban responden tentang tidak memberi kabar kepada guru apabila tidak bisa mengikuti pembelajaran PAI, responden menjawab selau sebanyak 2 orang (13,33%), sering sebanyak 4 orang (26,66%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (26,66%), tidak pernah sebanyak 5 orang (33,33%)
- 2) Deskripsi hasil analisis persentase jawaban responden tentang minat belajar siswa (Y)

Tabel 4.6

Skor Angket Untuk Variabel Y (Minat Belajar Siswa)

No	Alternatif Jawaban									
	SL		SR		KK		TP		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	5	33,33	5	33,33	4	26,66	1	6,66	15	100
2	6	40	3	20	5	33,33	1	6,66	15	100
3	5	33,33	5	33,33	4	26,66	1	6,66	15	100
4	8	53,33	3	20	3	20	1	6,66	15	100
5	6	40	5	33,33	4	26,66	0	0	15	100
6	4	26,66	6	40	4	26,66	1	6,66	15	100
7	4	26,66	3	20	7	46,7	1	6,66	15	100
8	6	40	5	33,33	4	26,66	0	0	15	100
9	8	53,33	3	20	4	26,66	0	0	15	100
10	9	60	3	20	3	20	0	0	15	100

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Jawaban responden tentang siswa menghargai pendapat temannya ketika diskusi kelompok, responden menjawab selalu sebanyak 5 orang (33,33%), sering sebanyak 5 orang (33,33%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (6,66%).
- b) Jawaban responden tentang siswa memberikan usulan dalam diskusi kelompok, responden menjawab selalu sebanyak 6 orang (40%), sering sebanyak 3 orang (20%), kadang-kadang 5 orang (33,33%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (6,66%).

- c) Jawaban responden tentang siswa berupaya mendapatkan nilai yang bagus disetiap mata pelajaran PAI, responden menjawab selalu sebanyak 5 orang (33,33%), sering sebanyak 5 orang (33,33%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (6,66%).
- d) Jawaban responden tentang siswa membolos saat pelajaran PAI, responden menjawab selalu sebanyak 8 orang (53,33%), sering sebanyak 3 orang (20%), kadang-kadang sebanyak 3 orang (20%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (6,66%).
- e) Jawaban responden tentang siswa membuat keributan dan kegaduhan ketika proses pembelajaran berlangsung, responden menjawab selalu sebanyak 6 orang (40%), sering sebanyak 5 orang (33,33%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%).
- f) Jawaban responden tentang siswa ikut serta dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, responden menjawab selalu sebanyak 4 orang (26,66%), sering sebanyak 6 orang (40%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (6,66%).
- g) Jawaban responden tentang siswa membaca buku bacaan lain yang terkait dengan pelajaran pendidikan agama islam, responden menjawab selalu sebanyak 4 orang (26,66%), sering sebanyak 3 orang (20%), kadang-kadang 7 orang (46,7%) dan tidak pernah sebanyak 1 orang (6,66%).
- h) Jawaban responden tentang siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, responden menjawab selalu sebanyak 6 orang (40%), sering sebanyak 5 orang (33,33%), kadang-kadang sebanyak 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%).
- i) Jawaban responden tentang siswa ikut serta dalam menjaga kebersihan dan kerapian kelas, responden menjawab selalu 8 orang (53,33%), sering sebanyak 3 orang (20%), kadang-kadang 4 orang (26,66%) dan tidak pernah sebanyak 0 orang (0%).
- j) Jawaban responden tentang siswa membawa buku paket pendidikan agama islam disetiap ada mata pelajarannya, responden menjawab selalu sebanyak 9 orang (60%), sering sebanyak 3 orang (20%), kadang-kadang sebanyak 3 orang (20%), tidak pernah sebanyak 0 orang (0%).

D. Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Program yang digunakan untuk menguji validitas instrument adalah program Komputer Statistical Program For Social Science (SPSS) Uji validitas menggunakan pendekatan uji korelasi pearson product moment. Uji validitas digunakan untuk menguji apakah data tersebut valid/ tidak valid.

Pengujian validitas tiap instrument dengan cara mengkolerasikan tiap butir pernyataan tersebut, syarat minimum untuk memenuhi syarat apakah setiap pernyataan valid/ tidak valid dengan membandingkan Apabila r hitung $>$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid. Apabila r hitung $<$ r tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid. Berdasarkan data yang terkumpul, maka terdapat 10 butir pernyataan untuk variabel kemampuan guru PAI mengelola kelas (X), dan 10 butir pernyataan untuk variabel minat belajar siswa (Y).

Berikut adalah hasil analisa item pernyataan Variabel X :

- a) Item pernyataan 1 memiliki nilai r Hitung 0,567 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 1 valid.
- b) Item pernyataan 2 memiliki nilai r Hitung 0,851 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 2 valid.
- c) Item pernyataan 3 memiliki nilai r Hitung 0,761 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 3 valid
- d) Item pernyataan 4 memiliki nilai r Hitung 0,690 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 4 valid
- e) Item pernyataan 5 memiliki nilai r Hitung 0,847 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 5 valid
- f) Item pernyataan 6 memiliki nilai r Hitung 0,873 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 6 valid
- g) Item pernyataan 7 memiliki nilai r Hitung 0,870 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 7 valid
- h) Item pernyataan 8 memiliki nilai r Hitung 0,766 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 8 valid
- i) Item pernyataan 9 memiliki nilai r Hitung 0,776 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 9 valid
- j) Item pernyataan 10 memiliki nilai r Hitung 0,756 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 10 valid

Diketahui semua butir pernyataan untuk variabel X (kemampuan guru PAI mengelola kelas) memiliki status valid dan sah dijadikan instrument penelitian.

Berikut adalah hasil analisa item pernyataan Variabel Y:

- a) Item pernyataan 1 memiliki nilai r Hitung 0,731 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 1 valid
- b) Item pernyataan 2 memiliki nilai r Hitung 0,760 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 2 valid
- c) Item pernyataan 3 memiliki nilai r Hitung 0,755 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 3 valid

- d) Item pernyataan 4 memiliki nilai r Hitung 0,828 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 4 valid
- e) Item pernyataan 5 memiliki nilai r Hitung 0,935 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 5 valid
- f) Item pernyataan 6 memiliki nilai r Hitung 0,676 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 6 valid
- g) Item pernyataan 7 memiliki nilai r Hitung 0,714 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 7 valid
- h) Item pernyataan 8 memiliki nilai r Hitung 0,935 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 8 valid
- i) Item pernyataan 9 memiliki nilai r Hitung 0,751 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 9 valid
- j) Item pernyataan 10 memiliki nilai r Hitung 0,698 sedangkan r Tabel sebesar 0,514 maka item pernyataan 10 valid

Diketahui semua butir pernyataan untuk variabel Y (minat belajar siswa) memiliki status valid dan sah dijadikan instrument penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Selanjutnya item instrumen yang valid diatas diuji reliabilitasnya untuk Mengetahui apakah seluruh item pernyataan dari tiap variabel sudah menerangkan tentang variabel yang diteliti, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach's alpha. Kriteria penilaian dalam menguji reliabilitas instrumen adalah apabila nilai cronbach's alpha $> 0,6$, maka penelitian tersebut dianggap reliabel. Hasilnya seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas Variabel X Dan Y

Variabel	Nilai Reliabilitas	Status
Kaemampuan Guru Mengelola Kelas (X)	0,945	Reliabel
Minat Belajar Siswa (Y)	0,946	Reliabel

Nilai reliabilitas instrumen diatas menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen sudah memadai karena mendekati 1 ($>0,6$), dapat disimpulkan bahwa butir pernyataan masing-masing variabel sudah menjelaskan atau memberikan gambaran tentang variabel yang diteliti.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah dihasilkan regresi terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan metode uji one sampe kolmogrof-smirnov dan shapiro-wilk. Dalam metode ini, untuk mengetahui apakah terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara membandingkan nilai signifikansi. Adapun kriteria pengujiannya adalah :

- a. jika signifikansi $< 0,05$ maka residual tidak terdistribusi normal.
- b. jika signifikansi $> 0,05$ maka residual terdistribusi normal.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Mengelolaankelas	,127	15	,200*	,963	15	,737
Minatbelajarsisw	,136	15	,200*	,896	15	,084

a
Sumber : Diolah dari SPSS 28

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengelolaan kelas (shapiro-wilk) sebesar 0,737. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,737 > 0,05$) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan nilai signifikansi minat belajar (shapiro wilk) sebesar 0,084. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,084 > 0,05$) maka data dapat dikatakan berdistribusi normal. Karena hasil terdistribusi normal, maka uji analisis terpenuhi. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis data selanjutnya.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Hasil dari uji linieritas ini dapat dilihat dari nilai signifikansi pada deviation from linearity.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. jika signifikansi $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y
- b. jika signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier antara variabel X dengan variabel Y

Tabel 4.9
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
minat belajar * Mengelola kelas	Between Groups (Combined)	569,233	11	51,748	,651	,740
	Linearity	28,015	1	28,015	,352	,595
	Deviation from Linearity	541,218	10	54,122	,681	,719
	Within Groups	238,500	3	79,500		
	Total	807,733	14			

Sumber : Diolah dari SPSS 28

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,719 ($0,719 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel pengelolaan kelas (X) dengan variabel minat belajar siswa (Y). Karena data linier maka uji terpenuhi. Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian dapat dilanjutkan ke analisis data selanjutnya.

4. Uji Hipotesis

- a. Uji Determinasi (uji R^2)

Mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh kemampuan guru mengelola kelas terhadap minat belajar siswa, maka dapat diketahui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Uji Determinasi (R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,186 ^a	,035	-,040	7,745

a. Predictors: (Constant), pengelolaan kelas

b. dependent variable : minat belajar siswa

Nilai R square diatas diketahui 0,035 atau 3,5% menunjukkan sekitar 3,5% variabel minat belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh kemampuan guru PAI mengelola kelas (X). Sementara sisanya sebesar 96,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

b. Uji t

Penentuan penerimaan hipotesis dengan uji t dapat dilakukan dengan tabel t. Nilai t hitung hasil regresi dibandingkan dengan nilai t pada tabel. Jika t hitung > t tabel maka akan berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial dan sebaliknya jika < t tabel maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial. Misalnya untuk jumlah sampel 15 maka nilai t tabel untuk signifikansi 5% adalah dengan melihat nilai t dengan degree of freedom untuk pengujian satu arah sebesar $15-1 = 14$

Ho = tidak ada pengaruh signifikan antara kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap minat belajar siswa.

Ha = ada pengaruh signifikan antara kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap minat belajar siswa.

Tabel 4.11
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26,525	6,104		4,346	<,001
	pengelolaan kelas	,160	,234	,186	,683	,506

a. Dependent Variable: minat belajar

Sumber : Diolah dari SPSS 28

Hasil pengujian data di atas terlihat bahwa nilai sig. Probability $0,506 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,683 < 2,160$. Maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan demikian H_0 di terima dan H_a ditolak. Maka kemampuan guru PAI mengelola kelas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat belajar siswa.

E. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap minat belajar siswa, yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian dapat diketahui bahwa kemampuan guru PAI mengelola kelas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa. hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung $< t$ tabel yaitu $0,683 < 2,160$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,506 > 0,05$, sehingga diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan perhitungan korelasi product moment diperoleh nilai sebesar 0,035 yang artinya terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y. adapun berdasarkan

perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0,035 yang artinya bahwa pengaruh kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap minat belajar siswa adalah sebesar 3,5%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 96,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap minat belajar siswa, maka penulis dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh kemampuan guru PAI mengelola kelas terhadap minat belajar siswa maka dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan guru PAI mengelola kelas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa. hal ini didasarkan pada hasil Uji t $0,683 < 2,160$ nilai dengan sig $0,506 > 0,05$ menunjukkan H_0 diterima dan H_a ditolak.

Data penelitian ini, penulis menggunakan data dalam bentuk angket. Menggunakan 15 siswa sebagai responden dengan mayoritas berjenis kelamin perempuan sebesar 60,0% dan minoritas laki-laki sebesar 40,0%. mayoritas umur responden dalam penelitian ini berumur 10-13 sebesar 66,7%, dan minoritas responden berumur 14-16 sebesar 33,3%, dan kelas responden seluruhnya berasal dari kelas VIII sebanyak 100%.

Berdasarkan uji Determinasi Nilai R Square 0,035 atau 3,5% menunjukkan sekitar 3,5% variabel minat belajar siswa (Y) dipengaruhi oleh kemampuan guru PAI mengelola kelas (X). Sementara sisanya sebesar 96,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Maka penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini variabel kemampuan guru mengelola kelas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan sebesar 0,035 atau 3,5% terhadap minat belajar siswa di Kelas VIII SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan maka selanjutnya penulis memberikan saran yang kiranya dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi Siswa

Dalam melaksanakan proses pembelajaran setiap siswa hendaknya lebih fokus pada apa yang disampaikan oleh guru dan tidak membuat kegaduhan saat proses pembelajaran berlangsung. Dan diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan minat belajar khususnya pada mata pelajaran PAI, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan serta dapat mengembalikan kondisi kelas agar menjadi kondusif kembali apabila ada kegaduhan yang terjadi saat proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung untuk terciptanya pengelolaan kelas yang baik, seperti menjaga kerapihan dan kebersihan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung agar siswa merasa nyaman saat belajar didalam kelas. Selain itu hendaknya sekolah memberikan motivasi kepada guru agar lebih meningkatkan pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian*. Padang: Kencana. 2013.
- Abd. Rachman Abror. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pt Tiara Wacana Yogya. 1993.
- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2007.
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Abuddin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2009.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru PAI*. Jakarta: Rajawali Pers. 2003.
- Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2006.
- Asep Saepul Hamdi. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Pt Indeks. 2014.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoretis Terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Boediono dan Wayan Koster. *Teori Dan Aplikasi Statistika Dan Probabilitas*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2004.
- Bukhari Umar. *Hadits Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*. Jakarta: Amzah. 2012.
- Carolyn M. Evertson dan Edmund T. Emmer. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana. 2011.

- Cece Wijaya. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1991.
- Cucun Sunaengsih. *Pengelolaan Pendidikan*. Sumedang: Upi Sumedang Press. 2017.
- Departemen Agama. *Wawasan Tugas Guru Dan Tenaga Kependidikan*. t.t.p. Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. 2005.
- Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Femi Olivia. *Membantu Anak Punya Ingatan Super*. Jakarta: Pt Elex Media Komputindo. 2007.
- Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Quantum Teaching. 2006.
- Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: Pt Rajawali Pers. 2010.
- Hoetomo. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pt. Mitra.
- J. Supranto dan Nandan Limakrisna. *Petunjuk Praktis Penelitian Ilmiah Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi*. Jakarta: Mitra Wacana Media. 2012.
- Kartini Kartono Dan Dali Dula. *Kamus Psikologi Pendidikan*. Bandung: Cv. Pionerjaya. 1987.
- Kompri. *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Ktsp Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada. 2008.
- Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2011.

Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2008.

Nana Syaodih Sukmadinata. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya. 2009.

R. Bambang Sutiono. *Sukses Bahagia Dan Mulia Dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Umum. 2014.

R. Gunawan Sudarmanto. *Statistik Terapan Berbasis Komputer*. Jakarta: Mitra\Wacana Media. 2013.

R. Gunawan. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

Republik Indonesia. *Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen dan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*. Bandung: Permana. 2006.

Rois Mahfud. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga. 2011.

Ronald E. Walpole. *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1988.

Rully Indrawan dan R. Poppy Yaniawati. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama. 2014.

Siti Nurhasanah dan A. Sobandi. *Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol. 1. 2016.

Slamento. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

Sri Esti Wuryani Djiwandono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pt Grasindo. 2002.

Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Smp dan Mts. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2006.

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pt Bumi Aksara. 2007.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pt.Rineka Cipta. 2013.

Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Upi. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2000.

LAMPIRAN

ANGKET UNTUK SISWA MENGENAI PENGELOLAAN KELAS

DI SMP MUHAMMADIYAH TEBING TINGGI

IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah 'Basmalah' Terlebih Dahulu Dan Pahami Dengan Teliti Pernyataan Dibawah Ini Sebelum Mengisi Angket.

2. Berilah Tanda Ceklis Pada Setiap Pernyataan Dengan Caar Memilih Salah Satu Jawaban Yang Paling Sesuai Menurut Anda, Yaitu :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

3. Pengisian Angket Ini Tidak Mempengaruhi Nilai Anda, Oleh Karena Itu Jawablah Dengan Jujur Sesuai Dengan Hati Anda

4. Akhiri Pengisian Angket Ini Dengan Membaca "Hamdalah"

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Siswa Membersihkan Ruangan Kelas Sebelum Pembelajaran Dimulai				
2	Guru Tidak Memperhatikan Kondisi Siswa Saat Proses Pembelajaran Berlangsung				
3	Menyapa Ketika Bertemu Diluar Proses Pembelajaran Dikelas				

4	Guru Memberikan Respons Yang Baik Terhadap Siswa Yang Bertanya Dan Menjawab Pertanyaan Yang Diberikan Oleh Guru, Seperti Bagus, Pintar, Dan Lainnya				
5	Guru bertanya kepada siswa terkait materi yang telah dan akan dipelajari				
6	Guru Bersemangat Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran PAI				
7	Guru tidak memperhatikan kebersihan dan kerapian kelas				
8	Guru memeriksa kehadiran siswa diawal pembelajaran				
9	Guru Memberikan Hukuman Kepada Siswa Yang Melanggar Peraturan				
10	Tidak memberi kabar kepada guru apabila tidak bisa mengikuti pembelajaran PAI				

ANGKET UNTUK SISWA MENGENAI MINAT SISWA

DI SMP MUHAMMADIYAH TEBING TINGGI

IDENTITAS SISWA

Nama :

Kelas :

Umur :

Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah 'Basmalah' Terlebih Dahulu Dan Pahami Dengan Teliti Pernyataan Dibawah Ini Sebelum Mengisi Angket.

2. Berilah Tanda Ceklis Pada Setiap Pernyataan Dengan Caar Memilih Salah Satu Jawaban Yang Paling Sesuai Menurut Anda, Yaitu :

SL : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

3. Pengisian Angket Ini Tidak Mempengaruhi Nilai Anda, Oleh Karena Itu Jawablah Dengan Jujur Sesuai Dengan Hati Anda

4. Akhiri Pengisian Angket Ini Dengan Membaca "Hamdalah"

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1	Siswa Menghargai Pendapat Temannya Ketika Diskusi Kelompok				
2	Siswa Memberikan Usulan Dalam Diskusi Kelompok				
3	Siswa Berupaya Mendapatkan Nilai Yang Bagus Disetiap Mata Pelajaran PAI				

4	Siswa Membolos Saat Pelajaran Pendidikan Agama Islam				
5	Siswa Membuat Keributan Dan Kegaduhan Ketika Proses Pembelajaran Berlangsung				
6	Siswa Ikut Serta Dalam Menciptakan Suasana Kelas Yang Kondusif Dan Menyenangkan				
7	SISWA Membaca buku bacaan lain yang terkait dengan pelajaran pendidikan agama islam				
8	Siswa Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Oleh Guru				
9	Siswa Ikut Serta Dalam Menjaga Kebersihan Dan Kerapihan Kelas				
10	Siswa membawa buku paket pendidikan agama islam disetiap ada mata pelajarannya				

DOKUMENTASI SISWA MENGISI ANGKET



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Fathma Kurniati Lubis

NPM : 1701020105

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 1 Oktober 2021

Pembimbing



Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam



Dr. Rizka Harfiani, M. Psi

Dekan

Fakultas Agama Islam



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I, M.Pd

Nama Mahasiswa : Fathma Kurniati Lubis
Npm : 1701020105
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
6 September 2021	- Pengerjaan Skripsi BAB IV dan V.		
15 September	- Lihat Panduan Skripsi Perbaikan Footnote - Cantumkan Nama Peneliti Pada Penelitian Relevan		
28 September	- Teori Tentang Kemampuan Guru Ditambah Minimal 6 Halaman - Pada BAB II Kutip Buku Saja Tentang Ilmu Pendidikan Islam		
4 Oktober 2021	- ACC Sidang Meja Hijau		

Medan, 1 Oktober 2021

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad
Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Assoc. Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I,
M.Pd



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 93/II.3./UMSU-01/F/2021
Lamp : -
Hal : *Mohon Izin Riset*

21 Muharram 1443 H
30 Agustus 2021 M

Kepada Yth :
SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Fathma Kurniati Lubis
NPM : 1701020105
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi

Demikianlah permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih. Semoga Allah meridhoi segala amaal yang telah kita perbuat, amin.

Wassalamu'alaikum Warohamtullahi Wabarokatuh



Dekan,

Dr. Muhammad Qurib, MA

NIDN : 0103067503



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH**

**SMP SWASTA MUHAMMADIYAH
KOTA TEBING TINGGI**

Jl. Sisingamangaraja No. 43 Kota Tebing Tinggi 20625

SURAT KETERANGAN

No. Surat : 081/III.4.AU/F/2021

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulmy Ardiansyah, S.Pd.
Alamat : Jln. S. M. Raja No. 43 Kel. Bandar Sono Kec. Padang Hulu
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Fathma Kurniati Lubis
N P M : 1701020105
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : **Pengaruh Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengelola Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Tebing Tinggi.**

Adalah benar nama tersebut di atas telah **Melakukan Penelitian / Riset** yang bertempat di SMP Swasta Muhammadiyah Kota Tebing Tinggi, yang nantinya dipergunakan untuk pengambilan data dalam penulisan Skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tebing Tinggi, 18 September 2021

Kepala Sekolah



Zulmy Ardiansyah, S.Pd.

NBM. 1.254.525

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Biodata Peneliti

Nama Lengkap : Fathma Kurniati Lubis
Tempat/Tanggal Lahir : Purwakarta, 1 September 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Mahasiswa
Alamat : Emplasmen Pabatu Dusun VI, Desa Kedai Damar.
Kecamatan Tebing Tinggi. Kabupaten Serdang
Bedagai
Nomor HP : 081263075707

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Rahmat Kurniawan Lubis
Nama Ibu : Juliati Sari

Data Riwayat Pendidikan

Tahun 2002 – 2003 : TK Tunas Harapan Pabatu
Tahun 2003 – 2009 : SDN 105434 Kedai Damar
Tahun 2009 – 2012 : SMP Negeri 6 Tebing Tinggi
Tahun 2012 – 2015 : MAN Tebing Tinggi

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan,



Fathma Kurniati Lubis
1701020105